

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABOR TENIS
LAPANGAN PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)
SLEMAN**



**Oleh:
SUNARYO
22608261024**

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

SUNARYO: *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi cabor Tenis Lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman.* **Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui evaluasi program pembinaan prestasi tenis lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman dikaji dari aspek *context, input, process* dan *product*. Hasil evaluasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi peneliti untuk mewujudkan program pembinaan prestasi yang optimal pada cabang olahraga tenis lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman.

Penelitian evaluasi ini dikaji dari aspek *context, input, process* dan *product*. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif di dukung dengan instrumen penelitian berupa wawancara dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 15 orang yang terdiri dari tiga orang pengurus, dua orang pelatih dan sepuluh atlet POPDA Sleman. Teknik analisis data yang digunakan Miles and Huberman dan kategori.

Hasil penelitian ini yaitu evalusai program pembinaan prestasi tenis lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman dari keseluruhan aspek mendapatkan nilai 3,05 yang berarti “Sedang”. Hasil dari masing-masing aspek yaitu *context* pengurus sebesar 3,33 kategori baik, pelatih sebesar 3,45 kategori baik, siswa sebesar 3,07 masuk kategori sedang. Aspek *Input* pengurus sebesar 3,93 masuk kategori sangat baik, pelatih sebesar 3,80 kategori sangat baik, siswa sebesar 3,36 masuk kategori baik. Aspek *process* pengurus sebesar 2,86 kategori kurang, pelatih sebesar 3,00 masuk kategori kurang, siswa sebesar 3,05 masuk kategori sedang. Aspek *Product* pengurus sebesar 2,06 masuk kategori sangat kurang, pelatih sebesar 2,60 masuk kategori sangat kurang, siswa sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Oleh karena itu rekomendasi dari peneliti untuk aspek *context* peningkatan terhadap pengembangan program pembinaan presasti, aspek *input* hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatiannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan- pelatihan, aspek *process* pelatih serta pengurus dapat menyusun sebuah program pembinaan jangka panjang, dan aspek *product* perlu dilakukan kerjasama dari beberapa pihak, dalam hal ini yaitu pengurus, pelatih, siswa dan orang tua siswa, mitra untuk tetap berusaha maksimal dalam menjalankan proses latihan.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, POPDA Sleman,Tenis Lapangan

ABSTRACT

SUNARYO: Evaluation Of The Sleman Regional Student Sports Week (POPDA) Field Tennis Achievement Development Program. Dissertation. Yogyakarta: Doctoral Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024.

This study aims to determine the evaluation of the Sleman Regional Student Sports Week (POPDA) field tennis achievement coaching program in terms of context, input, process and product. The results of this research evaluation are expected to be one of the contributions of researchers to realize an optimal achievement coaching program in the field tennis sport of the Sleman Regional Student Sports Week (POPDA).

This evaluation research was studied from the aspects of context, input, process and product. The approach taken uses qualitative and quantitative approaches supported by research instruments in the form of interviews and questionnaires. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample amounted to 15 people consisting of three administrators, two coaches and ten athletes of POPDA Sleman. Data analysis techniques used Miles and Huberman and categorization.

The results of this study are the evaluation of the Sleman Regional Student Sports Week (POPDA) field tennis achievement coaching program from all aspects getting a score of 3.05 which means "Moderate". The results of each aspect, namely the context of the management of 3.33 in the good category, the coach of 3.45 in the good category, students of 3.07 in the moderate category. The input aspect of the board of 3.93 is in the very good category, the coach is 3.80 in the very good category, students are 3.36 in the good category. The process aspect of the administrator of 2.86 is in the insufficient category, the coach of 3.00 is in the insufficient category, the student of 3.05 is in the moderate category. The Product aspect of the management of 2.06 is in the very poor category, the coach of 2.60 is in the very poor category, students of 2.41 are in the poor category. Therefore, recommendations from researchers for the context aspect of increasing the development of the performance coaching program, the input aspect, the coach should continue to develop his coaching knowledge by fulfilling the ideal requirements as a coach and attending trainings, the process aspect, the coach and the management can compile a long-term coaching program, and the product aspect needs to be carried out cooperation from several parties, in this case, namely administrators, coaches, students and parents of students, partners to keep trying their best in carrying out the training process.

Keywords: *Evaluation, Achievement Development Program, POPDA Sleman, Tennis Field*

SURAT PERYATAAN

Yang bertandangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sunaryo

Nomor Induk 22608261024

Program Studi : Doktor Ilmu Keolahragaan

Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan dan diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang secara tertulis diacu sebagai referensi dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 15 Oktober 2024



Sunaryo
22608261024

LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
CABOR TENIS LAPANGAN PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH
(POPDA) SLEMAN

SUNARYO
NIM 22608261024

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Pengaji Sidang Promosi Doktor
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
(Promotor)



8/11/24

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
(Co promotor)



7/11/24

Yogyakarta, 8 November 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Koordinator Program Studi



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

LEMBAR PENGESAHAN

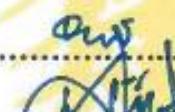
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABOR TENIS LAPANGAN PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

SUNARYO

NIM. 22608261024

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Ujian Sidang Promosi Doktor
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 13 November 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or. (Ketua Penguji)		14/11/2024
Prof. Dr. Sumarjo, M. Kes. (Sekretaris Penguji)		14/11/2024
Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. (Promotor)		14/11/2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Co-Promotor)		14/11/2024
Prof. Dr. Harry Pramono, M.Si. (Penguji I)		13/11/2024
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Penguji II)		14/11/2024
Dr. Abdul Alim, M.Or. (Penguji III)		14/11/2024

Yogyakarta, 14 November 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Buyadi dan Ibu Katirah.
2. Istri beserta ibu mertua dan anak anak penulis, Puji Rahayu, Sulasih, Abrisam Rafif Muzakki, Aishwa Nahla Humaira.
3. Civitas akademika Departemen Olahraga Kesehatan Pengelolaan Usaha Rekreasi Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Civitas akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga disertasi ini dapat disusun serta selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menulis serta menyelesaikan disertasi ini dengan lancar dan tepat waktu. Disertasi ini tertulis dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman". Terima kasih kepada Promotor Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, dan Kopromotor Dr. Sigit Nugroho, M.Or. yang telah memberikan dukungan, arahan serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat selesai. Penyusunan serta penulisan disertasi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perihal penulisan, penyelesaian serta *timeline* waktu dalam studi doktor ilmu keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta monitoring terkait studi doktoral penulis;
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri

Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas studi lanjut bagi penulis di program studi doktor ilmu keolahragaan;

4. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi S3 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan arahan dan penguatan;
5. Dosen serta praktisi validator instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan instrumen penelitian
6. Kepala Dinas Sleman dan Ketua PEMKAB Pelti Sleman yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengambil data penelitian;
7. Teman-teman studi doktor ilmu keolahragana angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan serta semangat kekompakan selama masa kuliah. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak-pihak diatas. Peneliti sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya insan olahraga. Aamiin YRA.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMPERBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	9
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Evaluasi.....	12
E. Manfaat Evaluasi.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Pertanyaan Evaluasi	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Evaluasi	45
B. Model Evaluasi.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Yang Digunakan.....	49
F. Validitas dan Relibilitas Instrumen	56
G. Analisis Data	57
H. Kriteria Keberhasilan	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	79
C. Pembahasan.....	83
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	98
C. Rekomendasi	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi Kontingen Tenis Lapangan POPDA Sleman Level Provinsi.....	6
Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan program Pembinaan POPDA.....	8
Tabel 3. Kuesioner Pengurus dan Pelatih	52
Tabel 4. Kuisioner Atlet	54
Tabel 5. Hasil Validasi Aiken	57
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan	60
Tabel 7. Pengurus dan Pelatih	61
Tabel 8. Jawaban Aspek <i>Context</i> Pengurus dan Pelatih	62
Tabel 9. Pengurus dan Pelatih	67
Tabel 10. Jawaban Aspek <i>Input</i> Pengurus dan Pelatih	68
Tabel 11. Pengurus dan Pelatih	72
Tabel 12. Jawaban Aspek <i>Process</i> Pengurus dan Pelatih	72
Tabel 13. Pengurus dan Pelatih	76
Tabel 14. Jawaban Aspek <i>Product</i> Pengurus dan Pelatih	77
Tabel 15. Hasil Evaluasi dari Pengurus PELTI Sleman	79
Tabel 16. Hasil Evaluasi dari Pelatih PELTI Sleman	81
Tabel 17. Hasil Evaluasi dari Atlet PELTI Sleman	82
Tabel 18. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Pelajar	85
Tabel 19. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Mahasiswa.....	86
Tabel 20. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Umum	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	44
Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli	107
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli	108
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli	109
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli	110
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Ahli	111
Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Ahli	112
Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi Ahli	113
Lampiran 8. Hasil Masukan dari validator isntrumen.....	114
Lampiran 9. Surat Ijin penelitian.....	119
Lampiran 10. Surat Ijin penelitian	120
Lampiran 11. Dokumentasi wawancara pengurus	122
Lampiran 12. Dokumentasi wawancara pelatih	123
Lampiran 13. Dokumentasi isi instrumen pengurus	124
Lampiran 14. Dokumentasi isi instrumen pelatih	124
Lampiran 15. Dokumentasi isi instrument atlet	125
Lampiran 16. Dokumentasi penulis, pengurus, pelatih dan POPDA Sleman	126
Lampiran 17. Kuesioner Pengurus dan Pelatih	127
Lampiran 18. Kuisioner Atlet	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenis lapangan adalah olahraga yang bagaimanapun menggunakan raket seperti bulu tangkis dimainkan dengan bola. Tenis lapangan merupakan olahraga dengan karakteristik khusus dimainkan dengan tempo yang dapat disesuaikan dengan keterampilan pemain. Tenis lapangan merupakan olahraga yang memiliki banyak peluang untuk individu dan tim dalam mencapai kesuksesan karena tingkat persaingan tidak seketal olahraga tim seperti sepak bola, bola basket dan olahraga beregu lain (Trisnawan & Subagio, 2018). Olahraga tenis merupakan salah satu cabang yang paling populer secara global dan terdapat berbagai macam teknik dalam memukul tenis (Jatra et al., 2023). Hal tersebut senada dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan dari segala tingkatan usia. Permainan tenis dituntut banyak keterampilan dan kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental merupakan satu kesatuan yang saling mendukung (Maulidin et al., 2021).

Olahraga tenis lapangan dalam mencapai prestasi membutuhkan waktu lama dan sedikit demi sedikit perlu perspektif, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan performa optimal. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dalam olahraga tenis lapangan kekuatan fisik yang optimal, kemampuan mengontrol pukulan merupakan faktor kunci keberhasilan seorang atlet (Waruhi et al., 2023). Olahraga tenis lapangan merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan berbagai aspek seperti pengkondisian fisik, strategi, taktik, dan psikologis dalam mencapai prestasi

yang maksimal (Penalva et al., 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa seorang atlet tenis lapangan membutuhkan nutrisi yang baik untuk menjaga kekuatan dan daya tahan agar dapat mencapai kondisi fisik yang baik (Hutasoit et al., 2023). Perlunya pembinaan olahraga prestasi diharapkan dapat mampu untuk meraih prestasi yang maksimal.

Pembinaan olahraga prestasi berencana untuk memajukan cabang olahraga di Indonesia, masing-masing cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi sendiri di tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pengembangan prestasi adalah untuk melatih atlet sejak usia dini, mencari bakat atlet di setiap cabang olahraga dan mencapai prestasi maksimal. Pengembangan olahraga rakyat sebaik mungkin, diperlukan komponen penting selain jalur pelatihan yang telah digariskan. Cabang olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, salah satu dari faktor tersebut adalah kualitas pelatih dan atlet. Manajemen yang baik diperlukan pada pelatih dan atlet pada cabang olahraga prestasi untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal (Alim, 2020).

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kinerja tertinggi, yaitu apakah dunia berkembang atau tidak olahraga itu tergantung dari pembinaan olahraga itu sendiri, baik pelatihnya di tingkat lokal, sekolah dan pembinaan olahraga yang dikembangkan atau dipromosikan dengan baik. Pengembangan prestasi olahraga juga tidak hanya klub olahraga, pendidikan jasmani di sekolah juga memegang peranan penting di luar kurikulum. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga kompetitif bertujuan untuk mencapai

keberhasilan olahraga ditingkat Regional, Nasional dan Internasional. Pembinaan olahraga harus menjadi tanggung jawab orang tua, organisasi olahraga di tingkat regional dan regional yang dilakukan terus menerus untuk meningkatkan kinerja atlet. Kembangkan atlet sedini mungkin dalam proses aplikasi dan pelacakan bakat, taman kanak-kanak, pelatihan dan pelatihan kinerja olahraga berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, jangan lupa untuk berpartisipasi. Meningkatkan kualitas organisasi olahraga itu sendiri dan di tingkat daerah dan pusat.

Olahraga Prestasi menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan adalah olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Proses pelatihan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan harus dievaluasi, karena bidang pekerjaan dapat terlaksana dengan baik atau buruk, jika dilakukan evaluasi. Tenis lapangan merupakan olahraga yang sangat terkenal yang sering didengar dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari, karena olahraga ini merupakan permainan yang terkenal bagi banyak kalangan, baik dari kalangan umum, menengah maupun atas, permainan ini dapat dimainkan oleh semua orang, asalkan ada ruang untuk bermain permainan dan peralatan. Tenis lapangan di Indonesia terdapat banyak peminat dan sangat cepat perkembangnya, sehingga sudah banyak klub-klub di Kabupaten kecil maupun Kabupaten besar di Indonesia yang memiliki banyak atlet-atlet hebat.

Olahraga tenis lapangan juga salah satu dari bentuk peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian,

disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi dan dapat mengembangkan bakat juga ingin menambah pengetahuan tentang tenis lapangan, mengembangkan teknik bermain tenis lapangan dan ingin menambah ilmu pengetahuan selain itu juga agar memiliki perkembangan fisik yang baik, pribadi yang disiplin.

Pemain dan pelatih percaya bahwa sisi mental tenis sangat penting, terutama ketika kemampuan fisik sama. Latihan tenis akan meningkatkan kemampuan mental konsentrasi, ketekunan, pengendalian emosi, dan sebagainya. Latihan-latihan ini juga memiliki manfaat lain yang akan ditemukan saat mulai mempraktikkannya, tetapi poin utamanya adalah belajar bermain sebaik mungkin meskipun di bawah tekanan. Tujuan utama dari latihan salah satunya adalah untuk menunjukkan kepada pemain dalam menemukan kondisi yang baik dan seberapa jauh lebih baik dia tampil dalam kondisi tersebut.

Peneliti pada bulan Oktober 2023, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih tenis POPDA Sleman, bahwa program pembinaan klub tenis POPDA Sleman belum pernah dievaluasi, proses evaluasi belum dilaksanakan secara komprehensif pada cabang olahraga tenis lapangan pembinaan anak usia pelajar. Dalam tenis lapangan tidak terorganisir, dana untuk acara olahraga tidak mencukupi, program pelatihan tidak terstruktur dengan baik, program pelatihan jangka panjang dan pendek tidak terstruktur dengan baik, masalah terkait perekrutan atlet tenis lapangan POPDA Sleman, karena tidak mencukupi faktor pendanaan dan dukungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa komponen yang sangat berperan penting dalam menciptakan prestasi tenis lapangan dan permasalahan tersebut harus segera diatasi karena berdasarkan kajian sebelumnya, komponen tersebut meliputi evaluasi, program pelatihan, pendanaan, program pelatihan bahkan sarana dan prasarana.

Evaluasi pada dasarnya memainkan peran penting dalam menentukan langkah-langkah yang lebih baik di masa depan, terutama dalam tenis lapangan. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan argumentasi dalam arti menetapkan asumsi yang mengarah pada kesimpulan evaluasi yang berbeda (Muslimin & Hidayat, 2017). Kondisi penalaran evaluatif terdiri dari bagian dari bukti, keyakinan, dan interpretasi dalam konteks sarat nilai yang eksplisit. Pengetahuan baru diharapkan muncul dari produk penelitian argumen teoretis. Informasi baru tidak dapat dihasilkan melalui evaluasi, tetapi penciptaan informasi baru bukanlah tujuan utama dari evaluasi.

Proses penilaian harus dilakukan secara holistik agar hasil berupa informasi benar-benar valid dan reliabel. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang kurikulum, artinya harus dilakukan penilaian menyeluruh untuk menentukan unsur-unsur yang mendukung program. Suatu program bukan hanya satu kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan untuk melaksanakan suatu kebijakan. Program pembinaan olahraga harus dievaluasi agar prestasi olahraga tumbuh dari tahun ke tahun, dengan evaluasi program kita mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif atau negatif.

Sarana dan prasarana klub tenis lapangan POPDA Sleman yang Cukup memadai dapat dilihat dari jumlah lapangan yang tersedia. Lapangan yang tersedia untuk mendukung proses latihan tidak sebanding dengan jumlah latihan atlet bahkan untuk lapangan tenis yang sudah memenuhi standar Nasional masih belum banyak di Kabupaten Sleman. Berikut prestasi tingkat provinsi tahun 2017-2023 dalam cabang olahraga tenis lapangan POPDA Sleman.

Tabel 1. Prestasi Kontingen Tenis Lapangan POPDA Sleman Level Provinsi

No	Prestasi yang diraih	Tahun
1	Runner Up	2017
2	Runner Up	2018
3	Juara Umum	2019
4	Juara Umum	2020
5	Runner Up	2022
6	Peringkat 3	2023

(Sumber Data: Dokumentasi dan Wawancara, 2023).

Hasil prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa klub tenis lapangan POPDA Sleman masih mengalami fluktuatif (naik turun). Meskipun telah menghasilkan prestasi yang baik di daerah, namun proses pembinaan yang dilakukan di Kabupaten Sleman belum terlaksana dengan baik. Hal ini di buktikan dengan pembinaan usia pelajar yang kurang, pendanaan untuk event olahraga belum mencukupi, penyusunan program latihan yang kurang baik, program pembinaan jangka panjang dan pendek untuk event olahraga belum tersusun dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang data prestasi yang telah diraih oleh CABOR tenis lapangan POPDA Sleman memiliki perbedaan dalam prestasi yang diraih pada setiap tahunnya. Atlet tenis lapangan POPDA Sleman memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing di setiap generasi, dengan hasil maksimal yang telah diraih oleh CABOR tenis lapangan POPDA Sleman ternyata

masih ada masalah internal seperti pemain tidak diperhatikan. Bukan hanya masalah internal tetapi juga masalah eksternal selalu menghampiri CABOR tenis lapangan POPDA Sleman seperti tidak adanya pihak swasta yang menjadi sponsor untuk meningkatkan prestasi tim POPDA Sleman, kurangnya animo masyarakat dalam memberikan support kepada tim, kurangnya perhatian pemerintah dalam memajukan tim tenis lapangan POPDA Sleman.

Penelitian ini akan dibahas secara lebih spesifik lagi tentang program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan yang digunakan Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan atlet berprestasi mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai, baik dalam visi misi maupun perencanaan strategis jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan segala program yang terkait dengan pembinaan olahraga. Adapun pihak-pihak yang sangat mempengaruhi terhadap hal tersebut antara lain meliputi pembina olahraga (pelatih, pengurus induk organisasi keolahragaan seperti KONI, PELTI, Pengda dan Pengcab, klub, atlet, dan masyarakat sekitar Kabupaten Sleman).

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah

program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus pada saat observasi menemukan beberapa temuan yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti salah satunya adalah mengenai kelebihan dan kekurangan program tenis lapangan POPDA Sleman. Berikut hasil yang ditemukan:

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan program Pembinaan POPDA

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Pengembangan Atlet dirancang untuk mengembangkan keterampilan atlet	Keterbatasan akses yang diperoleh
2	Mendapatkan fasilitas dan pelatih yang terstruktur dalam pembuatan program latihan untuk jangka panjang maupun pendek.	Terlalu fokus pada program besar saja, sehingga menjadi kurang diperhatikan.
3	Bersaing secara kompetitif	Pendanaan yang kurang bisa dioptimalkan

Perlu adanya pelaksanaan evaluasi program. Pelaksanaan program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu. Evaluasi program dapat dilakukan dengan menggunakan model-model evaluasi yang digagas oleh para ahli, ada beberapa model yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program antara lain, 1) model evaluasi *Kirkpatrick*, 2)

evaluasi model CIPP, 3) evaluasi model *Whell* (Roda) dari Bebe, 4) evaluasi model *Provus*, 5) evaluasi model *Stake*, dan 6) evaluasi model *Brinkerhoff*.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk pengurus PELTI dan PEMKAB Kabupaten Sleman agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga di Kabupaten Sleman khususnya tenis lapangan. Dari hasil observasi yang diperoleh prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman bisa dikatakan baik untuk level Provinsi, namun untuk program pembinaannya tidak cukup baik sehingga prestasi yang dihasilkan hanya sampai level Provinsi saja. Penelitian ini dapat digunakan sebagai program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman yang dapat berjalan baik sehingga tenis lapangan di Kabupaten Sleman bisa sampai pada level yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman untuk mengetahui sampai mana pelaksanaan program pembinaan tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

B. Deskripsi Program

Deskripsi adalah satu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh

orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Dalam keilmuan, deskripsi diperlukan agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan dan kontrol terhadap deskripsi tersebut. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya.

Program pembinaan prestasi merupakan rangkaian pembinaan yang dilaksanakan dalam suatu program untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. Pembinaan prestasi dapat dilakukan tidak hanya dalam satu cabang olahraga. Program pembinaan mampu diaplikasikan ke seluruh cabang olahraga khususnya pada olahraga dengan basis capaian prestasi. Apabila olahraga yang dilakukan merupakan olahraga berjenis Pendidikan atau olahraga rekreasional, maka program pembinaan prestasi tidak akan optimal apabila di aplikasikan ke jenis olahraga tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, deskripsi program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan prestasi yang digunakan di dalam penentuan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program, serta teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa saja yang akan dibahas dan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari latar belakang di atas, maka deskripsi program dalam penelitian ini adalah: 1). Mengevaluasi program pembinaan prestasi tenis lapangan di Kabupaten Sleman menggunakan metode CIPP, 2). Evaluasi ini

membahas tentang program pembinaan prestasi tenis lapangan yang ada di Kabupaten Sleman seperti latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, pelatih, atlet, pendanaan, dukungan orang tua, pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, monev (monitoring & evaluasi) pelaksanaan pembinaan dan hasil prestasi.

Segala aspek yang tertulis di atas ini dibahas secara rinci dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, mengungkap semua fakta-fakta yang terdapat dalam sebuah program pembinaan prestasi sehingga peneliti bisa menemukan kekurangan-kekurangan dalam program pembinaan prestasi tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang telah diinginkan dari proses evaluasi, peneliti bisa menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan Masalah berdasarkan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan, untuk mendapatkan suatu focus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan prestasi olahraga CABOR tenis lapangan POPDA di Kabupaten Sleman.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *context*?
- b. Bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *input*?
- c. Bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *process*?
- d. Bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *product*?

D. Tujuan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman:

1. Mengevaluasi program pembinaan Prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *context*
2. Mengevaluasi program pembinaan Prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *input*
3. Mengevaluasi program pembinaan Prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *process*
4. Mengevaluasi program pembinaan Prestasi olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *product*

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian evaluasi ini diharapkan banyak memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi, sebagai bahan referensi untuk kemajuan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat praktis

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan saran kepada (1) Pelatih, (2) Atlet, (3) Pemkab Kabupaten Sleman serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan oleh pengurus, pembina dan pelatih serta dapat menjadi pedoman atau acuan dalam mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata evaluation, kata tersebut ke dalam istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Pengertian evaluasi yaitu pengambilan keputusan yang didasari oleh pengumpulan dan pengolahan data informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Asmawi, 2017) Evaluasi merupakan suatu proses atau prosedur yang digunakan untuk menilai, mengukur dan mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah proses terstruktur yang digunakan untuk melakukan identifikasi terkait kontribusi aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi olahraga (D’Isanto et al., 2019)

Proses menilai objek dengan dasar acuan khusus dan hasilnya di analisis untuk mengetahui keberhasilan program adalah pengertian dari evaluasi (Utomo, 2021). Evaluasi program juga merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian. Setiap kegiatan evaluasi biasanya dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam rangka pengambilan keputusan.

Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan membantu para pengambil keputusan dalam

usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam yang sudah dicontohkan. Melakukan evaluasi harus tetap menjunjung tinggi nilai profesionalitas agar mendapatkan hasil yang objektif (Irmansyah, 2017).

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat beberapa aspek yaitu: 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai, 2) Adanya kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan itu, 3) adanya aturan-aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui, 4) adanya perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan, 5) adanya strategi dalam pelaksanaannya. Program di definisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi program dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematik, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang ada digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun dari segi waktu penyampaian.

Pada konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Memahami hasil kinerja dapat dibantu dengan cara mengevaluasi program (Kroll & Moynihan, 2018).

Alasan dilaksanakannya evaluasi program yaitu pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, mengukur efektivitas dan efisiensi program, mengukur pengaruh, efek samping program, akuntabilitas pelaksanaan program, akreditasi program, alat mengontrol pelaksanaan program, alat komunikasi dengan stakeholder program, keputusan mengenai program.

Evaluasi pada umumnya akan menyelidiki nilai beberapa objek yang dilakukan secara sistematis (Eryanto et al., 2019). Proses penyelidikan dilakukan secara sistematis agar seluruh objek dapat diamati dan dipahami dengan jelas. Proses selanjutnya setelah pengamatan serta pemahaman terhadap suatu objek yaitu menganalisis tentang kelebihan serta kekurangan objek tersebut. Apabila proses evaluasi tidak dilakukan secara sistematis akibatnya yaitu hasil penyelidikan tidak akan bisa dikaji secara optimal. Implikasi selanjutnya yaitu hasil evaluasi yang tidak menyeluruh harus memerlukan waktu yang panjang dan bahkan dapat dilakukan berulang-ulang pada objek yang sama.

a. Tujuan Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan yang diinginkan, demikian juga dengan evaluasi. Tujuan melakukan evaluasi adalah mengetahui program yang telah disampaikan kepada peserta apakah sudah sesuai dengan target program atau belum (Novalinda et al., 2020). Informasi terkait pencapaian sebuah program akan target yang telah disusun sangat dibutuhkan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisien serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Secara umum penelitian evaluasi diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik program, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki program.

Tujuan mengevaluasi sebuah program adalah mengetahui apakah program yang sudah dilakukan sudah mencapai target atau belum (Aryanti et al., 2016). Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data masukan bagi pengambil keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya

untuk memberikan masukan tentang kebijaksanaan program, hasil program, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program, dampak proses program dan sebagainya, karena tanpa adanya evaluasi, program-program yang dijalankan tidak dapat dilihat tingkat efektifitas nya.

Kegiatan monitoring dapat memberikan dukungan terhadap pembuatan rencana Stelzenmüller et al., (2021: 2). Proses monitoring tentunya akan berkaitan dengan evaluasi agar program atau kegiatan yang di monitoring mampu lebih optimal setelah dilakukan evaluasi. Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitas. Dengan kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Ciri-ciri evaluasi program antara lain:

- 1) Memerlukan kriteria sebagai dasar penentu nilai keberhasilan atau kegagalan program
- 2) Melibatkan pembanding antara kriteria dengan kenyataan
- 3) Indikator keberhasilannya adalah kompetensi, pengetahuan, ketrampilan dan layanan.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas pelaksanaan yang telah dijalankan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini penting agar semua pihak yang terlibat, mulai dari pengelola hingga SDM, dapat memahami dampak dan manfaat dari evaluasi tersebut.

Penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk akuntabilitas. Dengan mengetahui seberapa efektif yang dilaksanakan, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya dan perencanaan di masa depan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif akan membantu dalam meningkatkan transparansi serta kepercayaan publik terhadap yang dijalankan. Dengan demikian, tujuan umum penelitian ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian evaluasi program adalah untuk mengetahui seberapa besar kinerja dari masing-masing komponen sebagai faktor penting yang mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan, untuk

mengetahui hubungan antara komponen-komponen dalam suatu program dengan hasil yang telah dicapai.

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisien serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Secara umum penelitian evaluasi diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik program, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki program.

Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data masukan bagi pengambil keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberikan masukan tentang kebijaksanaan program, hasil program, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program, dampak proses program dan sebagainya. Karena tanpa adanya evaluasi, program-program yang dijalankan tidak dapat dilihat keefektifannya.

Tujuan evalusi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum.

Implementasi program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud peaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitas. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Ciri-ciri evaluasi program antara lain:

- 1) Memerlukan kriteria sebagai dasar penentu nilai keberhasilan atau kegagalan program
- 2) Melibatkan pembanding antara criteria dengan kenyataan
- 3) Indikator keberhasilannya adalah kompetensi, pengetahuan, ketrampilan dan layanan.

d. Manfaat Evaluasi

Evaluasi tentunya akan memberikan manfaat bagi pengelola. Semua manfaat evaluasi akan berorientasi pada sudut pandang pemimpin. Jika evaluasi dilakukan dalam lingkup pendidikan, Magdalena et al., (2020) manfaat dari evaluasi antara lain:

- 1) Memahami pelaksanaan serta hasil pembelajaran
- 2) Memutuskan hal tentang pelaksanaan serta hasil dari pembelajaran

- 3) Meningkatkan kualitas luaran dengan cara meningkatkan proses serta hasil pembelajaran

Apabila ketiga manfaat diatas dihubungkan dengan penelitian ini, secara garis besar manfaat evaluasi yaitu memahami proses program pembinaan dengan hasil akhir dari program tersebut. Hasil dari pemahaman tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas luaran sebuah program dengan tetap memperhatikan aspek-aspek dalam proses program yang akan berhubungan dengan hasil luaran itu sendiri.

e. Model Evaluasi

Beberapa model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli dalam evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Dalam ilmu evaluasi program, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenan dengan objek yang dievaluasi yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Semua model evaluasi memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing Yusuf et al., (2022: 727).

2. Evaluasi Program

Hakekat pembangunan olahraga nasional adalah upaya dan kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi. Pembinaan dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk mencapai sebuah tujuan tertentu Sriwahyuniati & Nurfadila, (2018: 354). Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan ketrampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin. Prestasi atlet yang maksimal harus diiringi dengan pembinaan atlet dengan konsep kontinyu, berjenjang serta berkelanjutan Nasri, (2019: 1)

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 bab VII tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pasal 21 mengatakan sebagai berikut: (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. (3) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. (4) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Prestasi yang diperoleh dalam olahraga melibatkan banyak aspek atau faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi tersebut Saputra et al., (2019:

838). Aspek biologis, aspek psikologis, aspek pendukung dan aspek lingkungan merupakan aspek-aspek yang diperlukan untuk mendapatkan program pembinaan prestasi dalam olahraga Kasih et al., (2021: 145). Pembinaan olahraga prestasi, pada akhirnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga.

Upaya untuk mencapai prestasi yang tinggi dibidang olahraga diperlukan latihan teratur, meningkat dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama, yaitu antara 8 sampai 12 tahun. Latihan harus dimulai dari sejak umur dini dan mencapai puncak prestasi antara 18 sampai 25 tahun. Dalam sistem pembinaan olahraga jangka panjang, tahap awal dengan memasalkan olahraga di seluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”.

Kegiatan permainan akan dikatakan sempurna jika dalam prosesnya terdapat suatu peranan pada permainan itu sendiri. Program pembinaan prestasi Pekan olahraga pelajar daerah (POPDA) cabang Tenis lapangan di Kabupaten Sleman. sebagai penjabaran dari perencanaan pembinaan olahraga harus dievaluasi dengan seksama menggunakan strategi yang tepat sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Pembinaan prestasi yang lemah khususnya pada aspek keberlanjutan pembinaan menjadi hal yang bertolak belakang dengan tuntutan olahraga prestasi, karena keberhasilan olahraga prestasi memerlukan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan Permana

(2020: 96). Menurut H. P. Sari et al., (2017: 262), untuk mendapatkan prestasi olahraga dari sebuah sistem program pembinaan memerlukan beberapa tahap yang continue antara lain:

- a. Tahap Pemasalan
- b. Tahap Pembibitan
- c. Tahap Pembinaan Prestasi

Tahap pemasalan menjadi aspek dasar bagi pembangunan program pembinaan baik program tersebut bertujuan untuk penyebaran informasi atau pembinaan prestasi. Pemasalan tentu harus melibatkan peserta yang besar agar program pembinaan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sudarmono et al., (2018: 65) yang mengatakan bahwa pemasalan dan pembibitan olahraga memiliki potensi dan populasi terbesar pada usia sekolah. Usia anak dalam jenjang sekolah akan menciptakan sebuah populasi yang besar karena status anak terikat dengan sekolah masing-masing, ketika proses pemasalan dimulai dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah otomatis pihak sekolah akan meminta seluruh anak untuk mengikuti pemasalan program pembinaan yang sedang disosialisasikan.

Tahap pembibitan menjadi langkah berikutnya setelah penyedia program pembinaan telah melaksanakan langkah pemasalan. Perlu dilakukan demikian karena menurut Vanagosi & Dewi, (2019: 25) membuat sebuah program pembinaan harus saling berhubungan, memiliki sasaran dan waktu pelaksanaan program yang terstruktur. Proses pembibitan akan berhasil ketika populasi program sudah memiliki rasa ketertarikan dengan program

yang akan diberikan. Rasa tertarik atau minat populasi otomatis akan muncul ketika proses sebelum pembibitan atau pemasalan berjalan dengan baik dan lancar.

Tahap program prestasi menjadi tahap akhir sebuah program pembinaan. Dibutuhkan totalitas serta komitmen dari beberapa pihak untuk mendapatkan pembinaan olahraga prestasi yang baik, antara lain pemerintah, pengurus cabang, pelatih dan atlet Alim, (2020: 20). Perlu waktu antara 8 sampai dengan 10 tahun secara bertahap, meningkat dan berkelanjutan untuk melakukan pembinaan atlet dalam rangka menyiapkan atlet untuk dapat mencapai prestasi puncak Nugraha & Pratama, (2019: 243). Implementasinya adalah bahwa untuk menghasilkan seorang atlet yang dapat mencapai prestasi puncak dalam semua cabang olahraga maka, pembibitan atlet harus dilakukan mulai dari usia dini, dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Artinya anak harus diberi kesempatan untuk bermain dan berolahraga sedini mungkin, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya yang sempurna, selain itu kepada anak dapat memastikan pengalaman gerak yang lebih baik.

3. Pembinaan Prestasi Olahraga

Hakekat pembangunan olahraga nasional adalah upaya dan kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas

dan etos kerja yang tinggi. Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan ketrampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 bab VII tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pasal 21 mengatakan sebagai berikut : (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. (3) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. (4) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembinaan olahraga prestasi, pada akhirnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dibidang olahraga diperlukan latihan teratur, meningkat dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama, yaitu antara 8 sampai 12 tahun. Latihan harus dimulai dari sejak umur dini dan mencapai puncak prestasi antara 18 sampai 25 tahun. Dalam sistem pembinaan olahraga jangka panjang, tahap awal

dengan memasalkan olahraga di seluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”. Di kalangan internasional dikenal dengan istilah “Sport For All”. Setelah olahraga menjadi masal, akan banyak bermunculan bibit berbakat. Melalui pendekatan ilmiah, dipilih bibit berbakat untuk setiap cabang olahraga, yang kemudian dipandu untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Setelah adanya suatu permasalahan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan dengan tahapan yang benar.

Adapun tahapan latihan meliputi:

a. Tahapan multilateral

Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga multi skill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerakan- gerakan yang variatif.

b. Tahapan spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi: biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet proporsi latihan untuk multilateral semakin besar.

c. Puncak Prestasi

Setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (*Golden Age*). Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, perlu ditingkatkan prestasinya ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan atau maksimal.

4. Tenis Lapangan

Tenis lapangan memiliki sejarah yang panjang. Beberapa pendapat jika tenis lapangan berasal dari Mesir, Yunani, dan Romawi Kuno. Teori-teori menyatakan jika tenis lapangan berasal dari nama kota di Mesir, Tinnis yang terletak di tepi Sungai Nil, sedangkan kata raket dikembangkan dari bahasa Arab yang berarti telapak tangan, rahat.

Tenis lapangan merupakan olahraga yang dapat dilakukan pria dan wanita sekaligus tidak memiliki batasan umur Arifianto & Raibowo, (2020: 79). Pada

1913, dibentuklah organisasi internasional untuk olahraga tenis, yang berpusat di Prancis dengan nama Federation International de Lawn Tennis (FILT). Nama dari organisasi ini kemudian diubah oleh orang Inggris, menjadi International Lawn Tennis Federation (ILTF). Dalam Bahasa Inggris, kata lawn dalam Bahasa Inggris berarti halaman berumput. Pada 1977, organisasi ILTF diubah namanya menjadi ITF atau International Tennis Federation. Alasannya karena permainan tenis tidak hanya dimainkan di atas halaman berumput saja. Bermain tenis lapangan merupakan salah satu cabang olah raga yang hampir sama dengan bermain tenis meja dan bulu tangkis, mempunyai tujuan yang sama yaitu memukul bola melewati net sehingga sampai ke daerah lawan. Permainan tenis lapangan dimainkan oleh satu atau sepasang pemain menghadap ke seberang net (Tarigan & Supriadi, 2021).

Perkembangan olahraga tenis lapangan saat ini sangat pesat. Atlet profesional tenis lapangan banyak yang menjadi public figure yang identik dengan salah satu brand atau merk peralatan olahraga. Merk peralatan olahraga tersebut menjadi sponsor dari pemain profesional ternama dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan Brouwers et al., (2014: 348). Rafael Nadal adalah salah satu contoh pemain profesional tenis lapangan yang menggunakan sponsor dari brand olahraga. Nike menjadi sponsor perlengkapan olahraga Nadal ketika bertanding. Kaos, celana, kaos kaki dan sepatu dari Rafael Nadal di sponsori oleh Nike dan brand Nike selalu membuat desain baru dan menarik pada Nadal untuk menarik minat konsumen agar membeli produk Nike tersebut.

Salah satu olahraga dengan tipe permainan yang sangat dinamis adalah olahraga tenis lapangan Kurdi & Qomarrullah, (2020: 25). Kombinasi aspek yang kompleks seperti kecepatan, koordinasi, ketepatan dan lain lain adalah hal-hal yang menjadikan tenis lapangan adalah permainan yang dinamis. Tenis lapangan saat ini dapat dilakukan di berbagai jenis lapangan. Hal ini menjadi salah satu penyebab bahwa tenis adalah olahraga permainan yang dinamis. Tipe kontur lapangan telah menjadi ciri khas pada nama kejuaraan-kejuaraan tenis di dunia. Contoh kejuaran tenis lapangan yang memiliki ciri khas pada tipe lapangan yang digunakan yaitu turnamen tenis Wimbledon. Turnamen ini menggunakan tipe lapangan berjenis rumput atau grass sebagai ciri khas dan daya Tarik turnamen tersebut.

Tenis lapangan terbukti menjadi olahraga permainan yang sangat dinamis ketika olahraga ini dapat dimasukkan menjadi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Tenis dapat menjadi olahraga pendidikan karena melalui tenis siswa dapat memahami arti kerjasama terutama ketika siswa bermain ganda. Nilai-nilai kerjasama serta pemecahan masalah dengan teman menjadi nilai pendidikan penting bagi perkembangan emosional siswa tersebut. Tenis lapangan merupakan olahraga dengan tuntutan fisik dan mental yang tinggi. Olahraga tenis lapangan memiliki beban persiapan teknis, taktis dan fisik yang kompleks, sehingga persiapan psikologis seringkali terpaut dan para atlet harus belajar dari pengalaman mereka untuk menghadapi beban emosional yang tinggi yang ditimbulkan oleh partisipasi dalam berbagai kompetisi (Osorio Roa et al., 2023).

Penguasaan keterampilan dalam olahraga tenis sangat penting untuk dikuasai bagi para pemain tenis, khususnya pemain tenis pemula yang membutuhkan banyak waktu latihan untuk menguasai keterampilan (Aksir et al., 2023). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kekuatan otot merupakan elemen penting dalam penampilan terampil dalam latihan dan kompetisi, dengan perbedaan dalam tingkat ketergantungannya dalam olahraga, termasuk permainan tenis (El Din & Saleh, 2023). Latihan dengan intensitas tinggi merupakan strategi pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kelincahan dan kemampuan teknis atlet (Ilit & Rslan, 2019).

Pembinaan olahraga sesuai dengan pembahasan di subbab program pembinaan prestasi dapat dilakukan di lingkungan pendidikan atau sekolah. Prestasi hasil dari program pembinaan pada tenis lapangan dapat dioptimalkan dengan cara membuat ekstrakurikuler tenis lapangan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) Suryono (2016: 221). Proses pembinaan tentu akan optimal ketika dimulai dari tingkat sekolah dasar karena pada saat siswa berada di SD, masa tersebut siswa lebih mudah diberi pembinaan karena masih dalam proses berkembang. Pembahasan pada subbab berikutnya tentang POPDA Sleman akan membahas tentang klub olahraga tenis lapangan yang bernama POPDA Sleman dengan fokus pembinaan dimulai dari kelas pemula hingga kelas profesional dan ditujukan bagi usia SD sampai sudah memiliki pekerjaan.

5. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman

POPDA merupakan salah satu pilar pembinaan olahraga nasional, dimana dari ajang tersebut sering muncul atlet-atlet berbakat dan berprestasi. Oleh karena itu, POPDA hendaknya tidak hanya menjadi agenda rutin tahunan semata, namun harus menjadi titik lanjut pembibitan dan pembinaan olahraga yang harus dilaksanakan dengan konsisten. Melalui POPDA ini, diberharap akan terjaring bibit-bibit potensial atlet pelajar berbakat yang akan dibina lebih lanjut, agar dapat berprestasi.

POPDA merupakan wahana memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta kesehatan dan kebugaran, sekaligus juga dapat mengembangkan minat dan bakat di bidang olahraga. Satuan pendidikan dalam konteks keolahragaan, diharapkan mampu memantau, menggali, dan membina potensi pelajar. Paradigma keolahragaan yang harus dibangun yakni bagaimana atlet-atlet pelajar kita mampu berprestasi di tingkat regional bahkan nasional.”Para atlet pelajar yang hadir saat ini tentunya datang dengan satu tekad yakni bertanding dan meraih prestasi tertinggi. Sudah barang tentu prestasi tersebut hendaknya kalian raih dengan cara-cara yang terdidik dan terhormat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas untuk itu, hindari hal-hal yang dapat merusak citra pelajar dan menodai makna berolahraga.

POPDA sebagai bagian dan olahraga Pendidikan yang dilakukan tingkat kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan peserta dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Perhelatan ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 bertempat di beberapa venue yang telah dipersiapkan oleh

panitia penyelenggara. Yang diwakili oleh 5 Kabupaten/Kota akan bersaing, memperebutkan kejuaraan yang digelar setiap tahun sekali.

a. Pendanaan

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antar pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, kerja sama yang saling meguntungkan, bantuan luar negeri yang tidak mengikat, hasil usaha industry olahraga, dan/atau sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Pengelolaan dana keolahragaan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik. Dana keolahragaan yang dialokasikan dari pemerintahan dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengaturan pajak bagi setiap orang yang memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam bidang perpajakan. Pendanaan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.

b. Organisasi

Organisasi ialah suatu system perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Pendapat lainnya “organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”.

Ciri-ciri pengorganisasian 1) tujuan organisasi itu jelas dan realistik, 2) pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub sistem-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, 3) organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan, 4) tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, 5) unit kerja (depertemen bagian) nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan, 6) job description setiap jabatan harus jelas dan tidak tumpeng tindih boleh terlalu banyak, 7) rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak, 8) sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang pendek, 9) jenis wewenang (authority) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas, 10) mismanajemen penempatan karyawan tidak ada, 11) hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi, 12) pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan, 13) deferensiasi,

koordinasi, integrase dan sinchronisasi harus baik, 14) organisasi harus luwes dan fleksibel.

Organisasi terdiri dari: 1) pengaturan yang berorientasi sasaran, orang-orang dengan tujuannya (*Gosl Oriented Arangement*), 2) orang-orang berinteraksi dalam kelompok (*Psicosocial System*), 3) orang dengan menggunakan pengetahuan dan teknik (*Tecnological System*), 4) interaksi kegiatan-kegiatan yang terstruktur serta orang-orang bekerja sama dalam hubungan-hubungan yang terpola (Struktur System). Keberadaan organisasi (*organization*) sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan defenisi tadi jelaslah bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: 1) sekelompok orang, 2) interaksi dan kerja sama, 3) tujuan bersama.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, serta penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan dan struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut struktur organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu perwujudan organisasi yang menunjukan hubungan antara

fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang beri tugas dan tanggung jawab atas setiap atifitas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kamal Firdaus (2011) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang”. Hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini menghasilkan temuan (1) *Context* program pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di Kota Padang, sudah pada kondisi baik (43%), (2) *Input* program pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di Kota Padang 52 sudah baik (58%). (3) *Process* program pembinaan olahraga tenis lapangan yang dilaksanakan secara umum telah berjalan dengan baik (42,8%). (4) *Product* program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik (45%). Dapat disimpulkan secara keseluruhan program pembinaan belum baik (52,8%). Simpulan dari hasil penelitian adalah Konteks, kualitas masukan, proses dan produk pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di Kota Padang, sudah pada kondisi yang baik.
2. Penelitian Johan Irmansyah (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai” yang sekaligus menjadi salah satu sumber referensi penelitian ini mendapatkan hasil evaluasi antara lain aspek *context* program pembinaan prestasi di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sudah berjalan dengan baik. Aspek *input* dari segi perhatian pemerintah terhadap

pendanaan serta kualitas sarana prasarana provinsi NTB masih sangat kurang sedangkan provinsi DIY untuk kualitas sarana prasarana sudah cukup lengkap. Aspek *process* program pembinaan prestasi di provinsi NTB dan DIY sudah diimplementasikan sesuai dengan prosedur akan tetapi pelaksanaan monitoring serta evaluasi di NTB masih sangat kurang. Aspek *product* yaitu prestasi voli pantai NTB dan DIY masuk dalam kategori baik.

3. Penelitian Rudy Pramono (2021) yang berjudul “*The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model*” yang dilakukan oleh Rudy Pramono mendapatkan hasil yaitu pada aspek *context* tujuan program jangka panjang akan lebih jelas apabila tersedia visi dan misi program. Aspek *input* yaitu perlu pembuatan SOP (prosedur operasional standar). Aspek *process* yaitu melakukan dokumentasi terkait proses penyelesaian masalah dapat digunakan sebagai referensi evaluasi dengan pihak-pihak terkait agar implementasi program semakin baik di masa depan. Terakhir, aspek *product* yaitu program Piala Narada tetap dilanjutkan setiap tahun dan rutin dilakukan evaluasi untuk peningkatan serta pengembangan kualitas program.

4. Penelitian Eki Aldapit (2014) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Lari Klub Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet lari di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat ketercapaiannya baik dengan beberapa catatan. Hasil evaluasi meliputi 1) evaluasi *context* menunjukan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak

menengah, dan jarak jauh di DIY menunjukan adanya kekurangan pada anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, ahli kesehatan, alat tes dan tempat pelaksanaan tes. 2) evaluasi *input* menunjukan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY terdapat kekurangan sarana dan prasarana pendukung utama berupa lintasan lari. 3) evaluasi *process* menunjukan bahwa pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah dan jarak jauh di DIY berjalan dengan baik. Kemampuan pelatih dalam melakukan proses latihan amat membantu ketercapaianya baik dalam program pembinaan maupun pencapaian prestasi atlet. Perekrutan atlet sebaiknya dibuka untuk semua kalangan sehingga tidak terkesan nepotisme dan kolusi. 4) evaluasi *product* menunjukan bahwa ketercapaian atlet dari hasil 51 pembinaan atletik cabang olahraga lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh di DIY berprestasi dengan baik. Prestasi telah tercapai pada tingkat nasional dan internasional. Prestasi akan lebih baik dan berkesinambungan jika didukung oleh *context* dan *input* yang sempurna selain dari *process* yang sudah baik.

5. Penelitian Sergio Lara-Bercial (2023) yang berjudul “*The International Sport Coaching Bachelor Degree Standards of the International Council for Coaching Excellence*” mendapatkan hasil berupa pembinaan olahraga yang saat ini berkembang membutuhkan pelatih yang memiliki standar kepelatihan di masing-masing cabang olahraga. Beberapa perguruan tinggi di seluruh dunia sudah banyak yang membuka program khusus bagi bidang kepelatihan

olahraga. Lembaga harus memiliki kerjasama dengan organisasi atau federasi nasional agar gelar mahasiswa selaras dengan kebutuhan organisasi baik nasional maupun internasional.

6. Penelitian Michel Milistetd dkk (2016) yang berjudul “*Coaches' development in Brazil: structure of sports organizational programmes*” mendapatkan hasil yaitu Brazil memiliki struktur ideal bagi beberapa cabang olahraga yang terdaftar di Olimpiade. Pembina diminta untuk selalu melanjutkan studi masing-masing agar meningkatkan profesionalitas Pembina itu sendiri. Bagi pelatih yang bekerja di bidang performa, terdapat kemungkinan untuk mengambil program sertifikasi federasi olahraga masing-masing. Keberlanjutan studi harus menghormati pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing tenaga pendidik, sehingga antara jenjang Pendidikan serta implementasi di lapangan berjalan secara bersama.
7. Penelitian A. Rui Gomes (2020) yang berjudul “*Athletes' Perception of Leadership According to Their Perceptions of Goal Achievement and Sport Results*” mendapatkan hasil yaitu perlu perhatian dari pelatih terhadap kesejahteraan atlet terutama dari bidang pencapaian individu maupun pencapaian koolektif (tim). Atlet dengan tipe olahraga individu memiliki persepsi keberhasilan terhadap tujuan yang ada di sepanjang musim (per minggu atau per bulan), akan tetapi secara kolektif ketika atlet tersebut bermain dengan status tim maka ketika tim tersebut pada hasil akhirnya tidak mendapatkan juara, dapat dikatakan bahwa pencapaian secara kolektif atlet tersebut masih kurang baik.

8. Penelitian Gregory A. Cranmer & Alan K. Goodboy (2015) yang berjudul “*Power Play: Coach Power Use and Athletes' Communicative Evaluations and Responses*” mendapatkan hasil akhir penelitian bahwa pelatih yang mampu menjelaskan program dengan baik dan siswa yang merasa bahwa mendapatkan ilmu dari pelatih akan menghasilkan proses umpan balik, akan tetapi tingkat kepekaan *feedback* yang berlebihan dapat menghambat proses pembelajaran atlet karena dapat memicu peningkatan emosi sehingga mengganggu pembelajaran atlet ketika di lapangan.

C. Kerangka Pikir

Berikut bagan kerangka pikir penelitian lengkap dengan penelitian awal hingga hasil akhir evaluasi berupa beberapa poin rekomendasi bagi pihak penyelenggara program. Dari bagan di bawah saya cabarkan dari awal hingga akhir Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) merupakan ajang kompetisi olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar serta sebagai sarana pembinaan atlet muda di tingkat daerah. Kabupaten Sleman berpartisipasi dalam POPDA dengan berbagai cabang olahraga, termasuk tenis lapangan. Pembinaan atlet dalam cabang olahraga ini dilakukan melalui berbagai program, namun untuk mencapai prestasi yang lebih baik, penting untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan tersebut.

Penelitian awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau informasi dasar terkait suatu masalah. Dalam konteks ini, penelitian pendahuluan dilakukan untuk memahami situasi atau kondisi terkait prestasi kontingen POPDA Sleman pada cabang olahraga (cabor) tertentu. Serta

mengetahui hasil prestasi kontingen Sleman, yang diwakili oleh para atlet pada POPDA, bersifat fluktuatif, artinya naik turun atau tidak konsisten dari waktu ke waktu. Ini mungkin menjadi salah satu masalah utama yang disoroti dalam penelitian.

Program pembinaan atlet yang diterapkan selama ini mungkin bersifat jangka pendek, tidak memberikan hasil yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab fluktuatifnya prestasi. Dari hasil penelitian awal, tampak jelas bahwa perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam untuk menilai sejauh mana program pembinaan yang ada saat ini efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu peningkatan prestasi atlet.

Evaluasi ini akan membantu menemukan kekuatan dan kelemahan dari program pembinaan serta aspek apa saja yang memerlukan perbaikan. Perlu Dilakukan Evaluasi tentang Program Pembinaan, Adanya kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan atlet yang sudah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sudah tepat sasaran dan mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik.

Maka, penulis membuat Evaluasi dengan Model CIPP: CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen: *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Evaluasi dengan model CIPP ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pembinaan yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan semua aspek dari perencanaan hingga hasil yang dicapai. Peningkatan fasilitas dan sarana Latihan Menambah

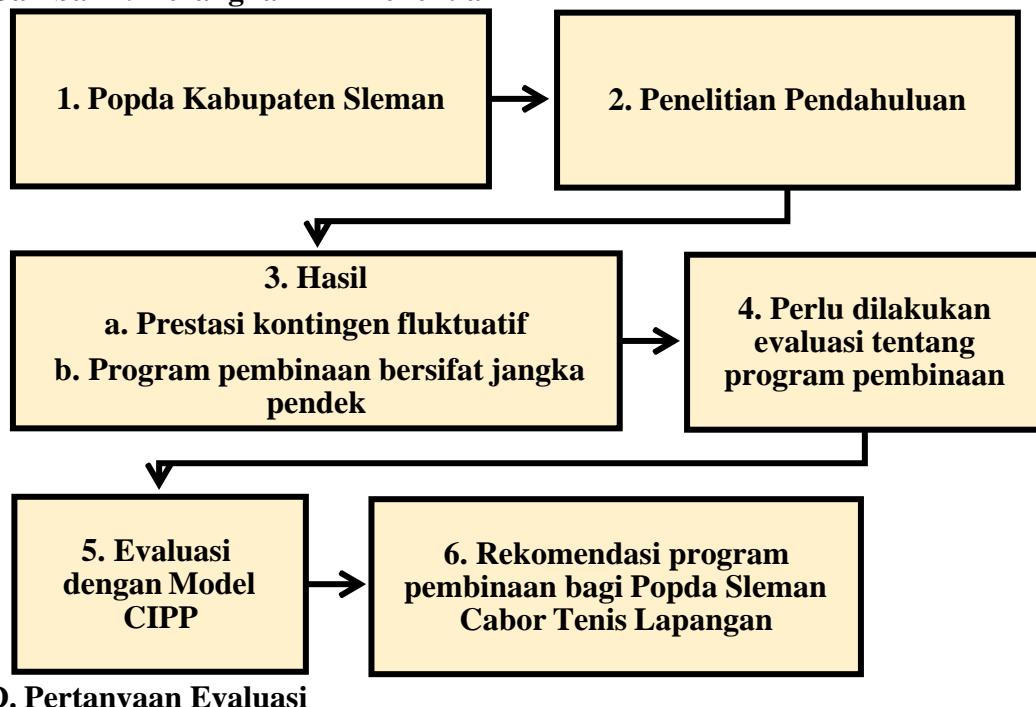
atau memperbarui fasilitas olahraga agar sesuai dengan standar untuk latihan tenis lapangan. Mengadakan pelatihan atau sertifikasi tambahan bagi pelatih untuk meningkatkan kompetensi. Menetapkan jadwal latihan yang lebih teratur dan memadai dengan penyesuaian terhadap kalender akademik siswa.

Perlu untuk melakukan evaluasi dalam program tersebut, hal ini terkait untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas program yang telah dijalankan, sehingga dengan penelitian ini mampu membantu memberikan rekomendasi untuk program POPDA cabor tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi diberikan untuk menyusun atau mengembangkan program pembinaan yang lebih efektif bagi cabang olahraga tenis lapangan di POPDA Sleman. Rekomendasi ini bisa mencakup perbaikan strategi pembinaan, peningkatan sarana prasarana, pelatihan jangka panjang, hingga pendanaan.

Secara keseluruhan, penekanan dari evaluasi dan perbaikan program pembinaan atlet di Kabupaten Sleman, khususnya untuk cabang olahraga tenis lapangan, dengan menggunakan model evaluasi CIPP sebagai alat untuk menilai keefektifan program yang ada dan memberikan rekomendasi untuk pembinaan yang lebih baik di masa mendatang.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi program pembinaan Prestasi cabang olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *context*?
2. Bagaimana evaluasi program pembinaan Prestasi cabang olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *input*?
3. Bagaimana evaluasi program pembinaan Prestasi cabang olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *process*?
4. Bagaimana evaluasi program pembinaan Prestasi cabang olahraga tenis lapangan POPDA Sleman dikaji dari aspek *product*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process* dan *Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan. Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dan lengkap dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan *product* yang diinginkan atau tidak. Hal ini sejalan dengan Lippe & Carter, (2018) yang mengatakan bahwa beberapa aspek maupun seluruh aspek yang ada didalam CIPP dapat memandu secara efektif proses evaluasi program.

Perkembangan zaman saat ini yang serba modern membuat SELABORA tenis lapangan menjadi sebuah klub olahraga yang harus menggunakan prinsip bisnis modern. CIPP merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program bisnis modern Kavgaoğlu & Alçı, (2016). Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Perlu adanya kerjasama yang

baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapan nya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga.

Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University tersebut memiliki empat komponen penting yang akan dievaluasi dalam model CIPP ini. Empat komponen tersebut menjadi nama dari model evaluasi CIPP, dimana CIPP diambil dari huruf awal keempat komponen yang akan diteliti, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Penyusunan model evaluasi CIPP dilakukan untuk langkah pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang berorientasi dengan sebuah perubahan Santiyadnya (2021) Di bawah ini akan diuraikan mengenai keempat komponen evaluasi di dalam model evaluasi CIPP.

B. Model Evaluasi

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Kontek)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan

yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga

dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, waktu penelitian pada bulan Oktober-Desember 2023 studi observasi, pengambilan data penelitian data wawancara dan kuisioner dilakukan pada bulan Februari-Juni 2024.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa individu sejenis dan berkumpul dalam suatu wilayah atau tempat yang sama. Populasi yaitu penetapan obyek atau subyek oleh peneliti berdasarkan kualitas serta karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016,p 119). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa populasi merupakan subyek penelitian bersifat keseluruhan dengan jenis yang sama di dalam suatu tempat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen, pelatih dan atlet POPDA SLEMAN cabang olahraga tenis lapangan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dari sebuah populasi harus memenuhi syarat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019,p127). Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Pengertian dari purposive sampling adalah teknik sampling dengan membuat syarat-syarat khusus. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Sampel merupakan pengurus manajemen aktif POPDA SlemanTenis Lapangan
- b. Sampel merupakan pelatih aktif POPDA SlemanTenis Lapangan
- c. Sampel merupakan atlet POPDA Sleman Tenis Lapangan dengan minimal umur 13 tahun

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menyimpulkan sampel pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan Atlet POPDA Sleman CABOR tenis lapangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 15 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus, 2 orang pelatih dan 10 orang Atlet.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Yang Digunakan

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet POPDA Sleman tenis lapangan.

Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam pengumpulan data. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Purna (2016) implementasi teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan seluruh hal yang memiliki hubungan dengan topik penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di lapangan tenis FIKK UNY. Observasi dimulai dengan cara meminta izin dari pihak dispora Sleman serta pengurus POPDA Sleman untuk melakukan observasi di lokasi tersebut. Setelah diizinkan peneliti memulai observasi di lapangan tenis FIKK UNY ketika team POPDA Sleman melakukan latihan rutin yaitu hari Selasa, dan Kamis.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara pasti tentang objek penelitian dari informan yang sesuai dan dapat dipercaya. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam. Wawancara merupakan alat yang paling ditekankan dalam metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk mengetahui objek kajian yang ingin diteliti hasil wawancara digunakan untuk keperluan triangulasi data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dipakai bisa berupa tulisan pribadi, surat-surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut berupa data yang dimiliki oleh POPDA Sleman, ataupun lembaga-lembaga terkait lainnya. contoh dari arsip atau dokumen yang digunakan adalah, Surat Keputusan (SK) POPDA Sleman, data prestasi.

Tabel 1. Kisi-kisi dan Kuesioner

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1	Kebijakan POPDA Sleman cabor tenis	Bagaimana pembagian antara proses pembelajaran akademik dengan jam latihan POPDA Sleman cabor tenis lapangan?
		Bagaimana atlet dapat membagi waktu latihan dengan pembelajaran akademik POPDA Sleman cabor tenis lapangan?
2	Tujuan pembinaan POPDA Sleman	Bagaimana proses pencarian bibit unggul atlet POPDA Sleman cabor tenis lapangan?
		Bagaimana proses mengembangkan bibit atlet POPDA Sleman cabor tenis lapangan?
3	Visi dan Misi	Apakah visi dan misi POPDA Sleman cabor Tenis lapangan?
4	Target POPDA Sleman	Bagaimana dengan prestasi POPDA Sleman cabor tenis lapangan?
		Bagaimana target POPDA Sleman cabor tenis lapangan selanjutnya?
5	Kepengurusan POPDA Sleman	Apakah pelaporan dalam kepengurusan dalam kegiatan POPDA Sleman cabor tenis Sleman terprogram dengan baik?

		Apakah ada kegiatan rapat khusus kepengurusan untuk membahas program POPDA Sleman cabor tenis Sleman?
--	--	---

Tabel 3. Kuesioner Pengurus dan Pelatih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Aspek Context					
1	Pembagian jam latihan POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah disesuaikan dengan jadwal sekolah				
2	Pembagian waktu latihan dengan pembelajaran akademik POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah sesuai				
3	Proses pencarian bibit atlet POPDA Sleman dilakukan sesuai kebutuhan				
4	Proses pengembangan bibit atlet POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah sangat baik				
5	Pembinaan sudah sesuai dengan visi dan misi POPDA Sleman				
6	Perkembangan prestasi tenis lapangan meningkat				
7	Perencanaan pengembangan target prestasi sudah dilakukan				
8	Pelaporan kepengurusan kegiatan POPDA Sleman cabor tenis Sleman terprogram dengan baik				
9	Kegiatan rapat khusus kepengurusan untuk membahas program POPDA Sleman cabor tenis Sleman sudah dilakukan				
Aspek Input					
1	Monitoring sarpras dilakukan untuk menunjang pembinaan atlet				
2	Evaluasi sarpras yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan dalam pembinaan atlet POPDA Sleman				
3	Proses seleksi pemilihan atlet POPDA Sleman dibuka untuk umum				
4	Proses seleksi dengan pemilihan usia atlet POPDA Sleman sudah dilakukan				
5	Rekrutmen pelatih, pengurus memperhatikan kualitas yang disertakan bukti lisensi				

6	Proses rekrutmen memperhatikan kriteria khusus dalam menentukan pelatih				
7	Sumber dana POPDA dikelola dengan jelas				
8	Sumber dana yang didapat untuk menunjang semua kegiatan POPDA Tenis Lapangan				
9	Atlet mendapatkan fasilitas yang layak selama pembinaan				
10	Atlet mendapatkan sarpras yang layak digunakan				
Aspek Process					
1	Program latihan yang dibuat pelatih sudah terstruktur baik				
2	Program latihan sudah dijalankan dengan baik				
3	Jadwal latihan dibuat dengan terstruktur dengan memperhatikan waktu sekolah atlet				
4	Pembuatan jadwal latihan atlet mempertimbangkan kegiatan akademik di sekolah				
5	Program pembinaan atlet POPDA Sleman Tenis lapangan bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang memiliki Kelas Khusus Olahraga				
6	Setiap bulan, atlet melakukan <i>try in / try out</i>				
7	Dukungan dan insentif tambahan yang dapat meningkatkan motivasi siswa				
8	Pelatih menggunakan pra turnamen untuk bahan evaluasi dan meningkatkan mental atlet				
9	Dalam mempersiapkan atlet, tim pelatih mengikutsertakan atlet untuk pra turnamen				
	Aspek Produk				
1	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Provinsi				
2	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Nasional				

3	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Internasional				
4	Atlet pada saat sekolah tetap berangkat sekolah tanpa telat datang dan membolos jam pelajaran kecuali izin untuk latihan				
5	Proses latihan dihadiri langsung oleh pengurus dan pelatih untuk memantau perkembangan				
6	Prestasi yang diperoleh sudah sesuai dari target pelatih dan pengurus				
7	Program pengembangan latihan dilakukan untuk meningkatkan prestasi				

Tabel 4. Kuisioner Atlet

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
ASPEK CONTEXT					
1.	Saya memahami tujuan dari program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman.				
2.	Tujuan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi saya sebagai atlet.				
3.	Saya merasa didukung oleh sekolah untuk berpartisipasi dalam program ini.				
4.	Program pembinaan membantu mengoptimalkan peluang penjaringan atlet tenis lapangan di sekolah.				
5.	Saya mengetahui peran dan tanggung jawab saya dalam program pembinaan ini.				
6.	Saya merasa didukung oleh orang tua saya untuk berpartisipasi dalam program pembinaan				
7.	Saya termotivasi oleh adanya program pembinaan				
8.	Saya dapat mengikuti program pembinaan dengan sangat baik				
9.	Saya dapat memaksimalkan potensi saya melalui program pembinaan				
ASPEK INPUT					

1.	Saya menerima fasilitas dan peralatan latihan yang memadai dari program ini.				
2.	Pelatih yang mendampingi saya memiliki kompetensi dalam dunia tenis lapangan yang baik.				
3.	Saya menerima dukungan nutrisi dan kesehatan yang cukup selama program berlangsung.				
4.	Materi dan metode latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya.				
5.	Waktu dan jadwal latihan diatur dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik.				
6.	Saya selalu mengikuti kegiatan latihan dengan penuh semangat				
7.	Saya mendapatkan motivasi oleh pengurus, maupun pelatih				
8.	Pelatih memberikan materi latihan dengan sangat baik				
9.	Saya dapat mengatur jadwal latihan saya dengan baik				
10.	Saya dapat menjalankan intruksi pelatih dengan sangat baik				

ASPEK PROCESS

1.	Latihan dilakukan secara rutin dan teratur sesuai jadwal.				
2.	Saya menerima umpan balik yang baik dari pelatih setiap selesai sesi latihan.				
3.	Latihan dilakukan dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan.				
4.	Terdapat <i>try out/try in</i> berkala untuk mengukur kemajuan kemampuan saya.				
5.	Saya merasa ada peningkatan kemampuan tenis lapangan saya selama mengikuti program ini.				
6.	Saya mengikuti program latihan dengan sangat baik				
7.	Saya akan terus berlatih demi meningkatkan prestasi saya				
8.	Saya dapat menjalankan program latihan dengan sungguh-sungguh				
9.	Saya menargetkan juara setiap kompetisi				

ASPEK PRODUCT					
1.	Saya merasa lebih percaya diri, yakin dalam bertanding setelah mengikuti program ini.				
2.	Program ini meningkatkan prestasi tenis lapangan saya				
3.	Program ini membantu saya mencapai target pribadi dalam olahraga tenis lapangan.				
4.	Program ini meningkatkan keterlibatan saya dalam bertanding				
5.	Program ini bermanfaat bagi pengembangan karir tenis lapangan saya.				
6.	Program ini dapat memberikan pengalaman yang berarti untuk karir saya				
7.	Progam pembinaan dikelola oleh baik				

F. Validitas dan Relibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian fokus pada keabsahan data dan keakuratan metode yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas mengacu pada kemampuan untuk memprediksi fenomena yang serupa, sedangkan dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas berhubungan dengan kualitas itu sendiri.

Bahwa validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan validator ahli pada bidang tenis lapangan serta ahli pada bidang pembinaan prestasi. Validator pada penelitian berjumlah tuju orang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut guna memastikan bahwa instrumen yang valid dan layak untuk digunakan pada penelitian ini. Menggunakan *Aiken's V.*

Tabel 5. Hasil Validasi Aiken

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1	Kebijakan POPDA Sleman	0,90
2	Tujuan POPDA Sleman	0,90
3	Visi Misi	0,86
4	Kepengurusan POPDA Sleman	0,90
5	Target POPDA Sleman	0,86
6	Administrasi atau Pembiayaan Dana	0,86
7	Sarana dan Prasarana	0,86
8	Rekrutmen Atlet dan Pelatih	0,90
9	Prestasi	0,86
10	Monitoring dan Evaluasi	0,90
Jumlah		0,88

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini, menentukan instrumen reliabel atau tidak sangatlah penting. Karena hal ini mampu untuk mempengaruhi instrumen yang digunakan. Pada penlitian ini, peneliti menggunakan bantuan *cronch alpha* dengan dinyatakan reliabel ketika nilai Nilai *Cronbach alpha* > 0,60: Reliabel. Nilai *cronbach alpha* pada penelitian ini berjumlah 0,707 yang dimana instrumen yang digunakan adalah reliabel.

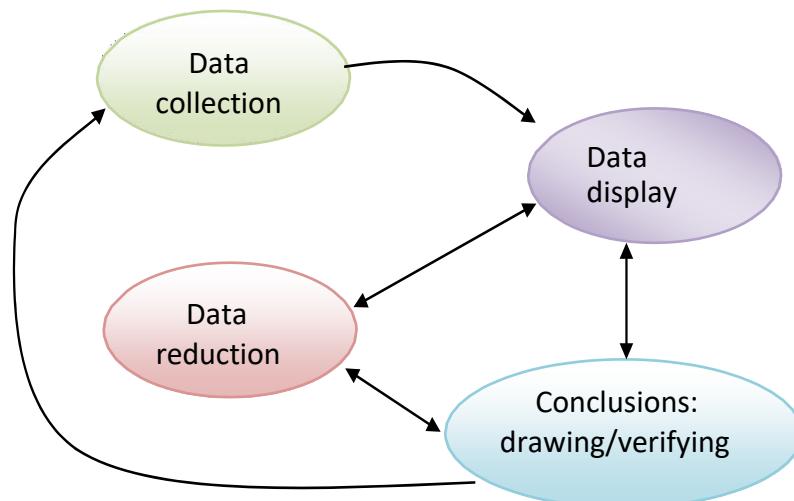
Reliability Statistics	
Cronbach's	Alpha
,707	

G. Analisis Data

Analisis Kuantitatif dan kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif Miles dan Huberman. Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying*). Tahapan analisis data sebagai berikut:

Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman



1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkas atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.

2. Penyajian data (data display)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub futsal. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

H. Kriteria Keberhasilan

Peningkatan prestasi atlet merupakan salah satu kriteria keberhasilan yang penting dalam evaluasi program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman. Evaluasi ini mempertimbangkan perubahan dalam prestasi atlet sejak sebelum program dilaksanakan hingga setelahnya. Peningkatan prestasi dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti kemenangan dalam kompetisi, peringkat atlet, dan peningkatan keterampilan individu. Dalam evaluasi ini, penting untuk menganalisis data sebelum dan sesudah program, sehingga dapat ditemukan bukti nyata mengenai peningkatan prestasi yang dicapai.

Evaluasi program pembinaan tenis lapangan POPDA Sleman, kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketika 51% atlet tenis lapangan POPDA Sleman mampu memenangi pertandingan ketika latih tanding/*sparing* melawan atlet daerah lain yang bermain di POPDA DIY atau atlet daerah lain non POPDA DIY dengan kapasitas dan kualitas diatas dari atlet pesaing yang sama-sama bermain di POPDA Tenis Lapangan DIY.

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan

No	Skor	Kriteria
1	$X > 3,69$	Sangat Baik
2	$3,36 < X \leq 3,69$	Baik
3	$3,03 < X \leq 3,36$	Sedang
4	$2,70 < X \leq 3,03$	Kurang
5	$X < 2,70$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aspek Context

Aspek *context* memiliki fokus pembahasan terhadap gambaran besar atau *grand design* sebuah program atau kegiatan. Pembahasan awal tentu akan mengarah kepada latar belakang program. Dasar program merupakan tanggung jawab program ketika terjadi sesuatu hal yang akan dibahas pada latar belakang program. Gambaran besar program memiliki hubungan atau keterkaitan dengan istilah visi dan misi.

Pembahasan yang dikaji yaitu tentang tujuan program. Sebuah program disusun pasti memiliki tujuan akhir. Secara garis besar tujuan akhir akan mengarah kepada adanya visi misi program. Keberadaan visi dan misi dalam sebuah program atau kegiatan memiliki peran yang penting. Hal ini agar seluruh rangkaian program tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan serta masih dalam lingkup visi dan misi program. Berikut dipaparkan hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman.

Tabel 7. Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kebijakan POPDA Sleman cabor tenis lapangan	Bagaimana pembagian antara proses pembelajaran akademik dengan jam latihan POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?
		Bagaimana atlet dapat membagi waktu latihan dengan pembelajaran akademik POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?
2	Tujuan pembinaan POPDA Sleman	Bagaimana proses pencarian bibit unggul atlet POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?

		Bagaimana proses mengembangkan bibit atlet POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?
3	Visi dan Misi	Apakah visi dan misi POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?
4	Target POPDA Sleman	Bagaimana dengan prestasi POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?
		Bagaimana target POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan selanjutnya?
5	Kepengurusan POPDA Sleman	Apakah pelaporan dalam kepengurusan dalam kegiatan POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan terprogram dengan baik?
		Apakah ada kegiatan rapat khusus kepengurusan untuk membahas program POPDA Sleman Cabor Tenis Lapangan?

Tabel 8. Jawaban Aspek Context Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Jawaban
1	Kebijakan POPDA Sleman Cabor Tenis	<p>1. Untuk pembagian jam pelajaran dan latihan yang jelas dibedakan. Untuk latihan dilakukan setelah pulang sekolah.</p> <p>2. Pembagian akademik dan jam latihan ketika pelaksanaan POPDA sudah di agendakan oleh dinas pemuda olahraga untuk berlatih dan dijadwalkan, kita memberikan jadwal supaya tidak mengganggu atlet dalam proses pendidikan mereka di sekolah. Kita mengambil jam di luar mereka belajar atau setelah mereka pulang sekolah.</p> <p>3. Pembagian jam pelajaran dan latihan yang jelas di bedakan. Untuk latihan dilakukan setelah pulang sekolah.</p> <p>4. Pembagian jam akademik dan program latihan di bedakan jadi tetep atlet fokus di sekolah setelah selesai atau setelah pulang sekolah, untuk latihan dilakukan di hari aktif sekolah</p>

		<p>dan di tambah hari libur untuk memaksimalkan atlet.</p> <p>5. Untuk pembagian akademik dan jam latihan ketika pelaksanaan POPDA sudah di agendakan oleh dinas pemuda olahraga untuk berlatih dan dijadwalkan, kita memberikan jadwal supaya tidak mengganggu anak-anak dalam proses akademisnya mereka disekolah. Kita mengambil jam di luar mereka belajar atau setelah mereka pulang sekolah.</p>
2	Tujuan Pembina POPDA Sleman	<p>1. Pencarian bibit atlet POPDA Sleman dilakukan dengan cara di seleksi di semua daerah yang ada di Sleman atau kerja sama dengan guru olahraga.</p> <p>2. Proses pencarian bibit atlet POPDA Sleman dilakukan dengan cara di seleksi di semua daerah yang ada di Sleman atau kerja sama dengan guru olahraga atau dinas dan pelti</p> <p>3. Pencarian bibit atlet POPDA Sleman dilakukan dengan cara di seleksi di semua daerah yang ada di Sleman dan tidak ada yang dikususkan.</p> <p>4. Pengambilan bibit dilakukan survei di sekolah dan kerja sama dengan guru olahraga di sekolah.</p> <p>5. Menggunakan seleksi terbuka artinya mungkin ada wilayah yang di daerah atau kecamatan yang mempunyai atlet yang lebih baik dan dijaring untuk dilakukan seleksi.</p>

3	Visi dan Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi yang baku belum ada. (Maju terus tanpa menyerah kegagalan adalah awal dari keberhasilan). 2. Misi dan visi yang baku belum ada (Maju terus tanpa menyerah kegagalan adalah awal dari keberhasilan). 3. Misi dan visi yang baku belum ada (Maju terus tanpa menyerah kegagalan adalah awal dari keberhasilan). 4. Visi dan misi ada, kebetulan tenis ini diunggulkan dicabang olahraga permainan tenis lapangan alhamdulilah pada pertandingan POPDA kemaren masih mempertahankan ada 2 perak dan ada 3 perunggu. 5. Misi dan visi yang baku belum ada (Maju terus tanpa menyerah kegagalan adalah awal dari keberhasilan).
4	Target POPDA Sleman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi POPDA sudah bagus, proges sudah ada dari regenerasi, hanya saja memang terlihat dari kabupaten kabupaten yang lain masih di bawahnya atau masih ada catatan tersendiri. 2. Untuk target alhamdulilah sudah memenuhi tapi memang ada cacatan untuk memperbaiki dari segala sektor. 3. Untuk prestasi POPDA sudah bagus, sementara sudah ada dari regenerasi, hanya saja masih ada cacatan yang perlu ditingkatkan lagi. 4. Untuk target alhamdulilah sudah memenuhi tapi memang ada cacatan untuk memperbaiki kususnya di perorangan ganda terutama untuk yang putra, karena Sleman mempunyai atlet yang

		<p>unggul dan sering tanding nasional.</p> <p>5. Prestasi POPDA sudah bagus proges sudah ada dari regenersi, hanya saja memang terlihat dari kabupaten kabupaten yang lain titik mereka ada fasenya contoh (Bantul) pada usia proiduktif 14-16 untuk wilayah Sleman baru di usia 12-14.</p>
5	Kepengurusan POPDA Sleman	<p>1. Kegiatan POPDA selalu dilaporkan pada pengda pelti, program POPDA adalah Kerjasama antara dispora dengan pelti, terkait dengan program dan pembinaan karena yang tugas utama dalam kontek POPDA itu masih di bawah dinas.</p> <p>2. Pelaporan dilakukan setiap sebulan sekali dilakukan rutin pertemuan dengan pengurus terkait tentang evaluasi evaluasi dan apasaja yang disiapkan dalam POPDA.</p> <p>3. Setiap satu bulan sekali dilakukan rutin pertemuan dengan pengurus terkait tentang evaluasi dan apasaja yang disiapkan dalam POPDA karena POPDA sendiri masih di bawah pengawasan dinas.</p> <p>4. Setiap 1 bulan sekali dilakukan rutin pertemuan dengan pengurus terkait tentang evaluasi dan apasaja yang disiapkan dalam POPDA.</p> <p>5. Pelaporan POPDA selalu dilaporkan pada pengda pelti, program POPDA adalah Kerjasama antara dispora</p>

		dengan pelti dimana nanti pelti akan menunjuk salah satu wakil atau dua wakil yang dimana untuk di tugaskan sebagai coach/pelatih sehingga tugas pelatih melaporkan kepada pelti secara interen kemudian yang kedua dilaporkan pada dispora yang berfungsi langsung menangani POPDA.
--	--	--

Berdasarkan hasil evaluasi program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman aspek *context*, dari sisi pengurus dan pelatih masuk kriteria baik. Aspek ini tidak memiliki catatan penting atau catatan khusus dari masing-masing indikator, sub indikator maupun dari masing-masing butir soal.

2. Aspek *Input*

Pengamatan aspek *input* dalam penelitian ini yaitu bagian apa saja yang dimiliki oleh Sleman dalam menjalankan program pembinaan prestasi POPDA Sleman. Hal tersebut meliputi sumber dana, kemampuan pengelola dalam melakukan program, kemampuan atlet/siswa dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Sleman untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan program.

Beberapa komponen diatas telah dimiliki oleh Sleman untuk melaksanakan program pembinaan POPDA Sleman. Hal ini tentunya juga harus dimiliki oleh daerah lain atau sekolah lain yang ingin merintis program seperti *training camp* untuk meningkatkan kualitas atlet POPDA Sleman atau mengumpulkan beberapa atlet yang ada diSleman dalam satu lokasi *training camp*. Berikut ini dipaparkan hasil evaluasi *input* dalam bentuk tabel dari sisi pengurus dan sisi pelatih

Tabel 9. Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Pertanyaan
1	Sarana dan prasaran	Adakah monitoring sarpras yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan dalam pembinaan atlet POPDA Sleman?
		Adakah evaluasi sarpras yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan dalam pembinaan atlet POPDA Sleman?
2	Rekrutmen atlet	Bagaimana proses seleksi dalam pemilihan atlet POPDA Sleman?
		Bagaimana dengan pemilihan usia atlet POPDA Sleman?
3	Rekrutmen pelatih	Apakah dalam melakukan rekrutmen pelatih memperhatikan lisensi?
		Apakah ada kriteria khusus dalam melakukan rekrutmen pelatih?
4	Pembentukan atau dana	Darimanakah sumber dana yang didapat untuk menunjang semua kegiatan POPDA Tenis Lapangan?
		Bagaimana dengan sistem pembentukan latihan
5	Program latihan	Apakah atlet mendapatkan sarana prasarana yang layak digunakan?
		Bagaimana dengan fasilitas yang digunakan?

Tabel 10. Jawaban Aspek *Input* Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Jawaban
1	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi selalu dilakukan evaluasi oleh petugas dari dinas untuk pelti belum melakukan, karena POPDA masih ranahnya dinas. Ada, dari pengapnya kusunya kita memberikan fasilitas untuk atlet berlatih maupun bertanding di POPDA, monitoring dilakukan langsung oleh dinas. Untuk monitoring dan evaluasi pasti ada dan selalu dilakukan evaluasi oleh petugas dari dinas untuk pelti belum melakukan, karena POPDA masih ranahnya dinas. Ada, dari Pemkab memberikan fasilitas untuk atlet berlatih maupun bertanding di POPDA, monitoring dilakukan langsung oleh pengkap Sleman Monitoring dan evaluasi selalu dilakukan evaluasi oleh petugas dari team pelti maupun dispora.
2	Rekrutmen atlet	<ol style="list-style-type: none"> Selalu dilakukan oleh petugas dari team pelti maupun dispora. Seleksi dilakukan secara terbuka di kabupaten Sleman di lakukan secara terbuka dan tidak ada yang dikususkan dan dijaring sesuai animo berapa yang dibutuhkan untuk ikut dalam tim POPDA Sleman. Pemilihan bibit-bibit dikumpulkan menjadi satu dan adakan seleksi Bersama tidak ada pemilihan secara kekususan dari atlet. Mencari bibit-bibit dikumpulkan menjadi satu dan adakan seleksi Bersama tidak ada pemilihan secara kekususan dari atlet, hanya kepada atlet-atlet yang sudah mempunyai peringkat nasional. Proses seleksi dilakukan secara terbuka di kabupaten Sleman di

		lakukan secara terbuka dan tidak ada yang dikususkan dan dijaring sesuai animo berapa yang di butuhkan untuk ikut dalam tim POPDA Sleman.
3	Rekrutmen pelatih	<ol style="list-style-type: none"> Untuk menjadi seorang pelatih seharusnya memiliki lesensi tapi sementara di Sleman untuk sekelas pelatih POPDA belum berlisensi, tetapi untuk di Sleman untuk pelatih sudah ada yang berlisensi. Untuk menjadi seorang pelatih seharusnya memiliki lesensi tapi sementara di Sleman untuk sekelas pelatih POPDA belum berlisensi. Lesensi pelatih belum ada (baru program), untuk sementara belum ada, baru mau di programkan oleh dispora. Untuk lesensi bagi seorang pelatih memang diperlukan untuk seorang pelatih untuk membina atlet-atlet POPDA Sleman. Kekurangan pelatih yang belum mempunyai lesensi, dan untuk membina atlet menggunakan pandangan pengalaman dilapangan. Lesensi pelatih belum ada (baru program), untuk sementara belum ada, baru mau di programkan oleh dispora. Untuk lesensi bagi seorang pelatih memang diperlukan untuk seorang pelatih untuk membina anak-anak POPDA Sleman.
4	Pembiayaan atau dana	<ol style="list-style-type: none"> Dana, anggaran pemerintah sangat berbeda antara keperluan atau penunjang Latihan buat atlet atlet POPDA atau bisa disebut terbatas, dana utama adalah dari dinas dan lain sebagainya. Sumberdana untuk menunjang semua kegiatan untuk POPDA Sleman adalah dari dinas walau agarannya terbatas. Sumber anggaran yang di dapat dari pemerintah sangat berbeda antara keperluan atau penunjang latihan buat atlet atlet POPDA atau bisa

		<p>disebut terbatas, dana utama adalah dari dinas dan lain sebagainya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk POPDA berada di bawah dispora jadi semua uang saku, uang Latihan dan fasilitas diberikan dari dispora Sleman 5. Sumber dana, anggaran pemerintah sangat berbeda antara keperluan atau penunjang Latihan buat anak-anak (terbatas) dari dinas dan lain sebagainya.
5	Program latihan digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana yang di pakai atlet sebenarnya sudah sangat baik atau bisa di bilang sangat bagus tapi, itu tadi faktor dari atletnya yang masih di bawah rata rata dari daerah lain. 2. Atlet untuk sarana dan prasarana sangat bagus dan memadai untuk latihan atlet POPDA Sleman. 3. Fasilitas yang di pakai atlet sebenarnya sudah sangat baik atau bisa di bilang sangat bagus tapi, itu tadi faktor dari atletnya yang masih di bawah rata rata dari daerah lain. 4. Berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang layak dan sesuai standart yang digunakan untuk bertanding. 5. Fasilitas untuk atlet sangat memadai dan fasilitas sangat bagus dan kompeten, atlet mendapat kan fasilitas berupa senar, grip, bola sarana tersebut didapatkan dari darai pelti atau dispora.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pelatih indikator sarana dan prasarana didukung sepenuhnya oleh PEMKAB Sleman, hal ini dapat dijadikan motivasi lebih untuk atlet agar terus berprestasi. Atlet yang berprestasi tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarannya, tetapi juga didukung oleh kualitas seorang pelatih itu sendiri. Hasil wawancara tersebut

juga dibuktikan dengan data kuantitatif. Berdasarkan data kuantitatif aspek *input* baik dari pengurus maupun pelatih masuk kriteria baik. Hal ini karena hasil evaluasi *input* dari sisi pengurus mendapatkan nilai tiga koma delapan puluh delapan. Untuk hasil itu dari segi *input* perlu adanya untuk pembenahan atau peningkatan sistem program pembinaan prestasi atlet POPDA Sleman cabang tenis lapangan.

3. Aspek *Process*

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya.

Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi aspek *process* dalam penelitian ini mengamati tentang bagaimana implementasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman dalam melakukan program prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan siswa atau atlet memiliki peran sebagai klarifikasi program

yang telah dilakukan oleh dispora. Berikut hasil evaluasi kuantitatif aspek *process* dilanjutkan deskripsi hasil baik pengurus atau pelatih.

Tabel 11. Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Pertanyaan
1	Program latihan terstruktur	Apakah pelatih dalam membuat program latihan sudah terstruktur dengan baik? Apakah program latihan sudah dijalankan dengan baik?
2	Proses latihan dan belajar	Apakah dalam pembuatan jadwal Latihan pelatih memperhatikan dengan waktu belajar atlet di sekolah? Bagaimana dalam pembuatan jadwal Latihan atlet dengan mempertimbangkan kegiatan akademik di sekolah?
3	Kerjasama dan pembinaan	Sejauh mana program memiliki kerjasama dengan sekolah-sekolah dan pemerintah daerah Sleman? Adakah dukungan dan insentif tambahan yang dapat meningkatkan motivasi siswa?
4	Pelaksaan try out dan try in	Berapa bulan sekali tim pelatih melakukan uji coba atlet POPDA Sleman tenis lapangan? Apakah atlet pernah uji coba dengan atlet luar daerah?
5	Kejuraan pra turnamen	Apakah dalam mempersiapkan atlet, tim pelatih mengikutsertakan atlet untuk pra turnamen?

Tabel 12. Jawaban Aspek *Process* Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Jawaban
1	Program latihan terstruktur	<ol style="list-style-type: none"> Untuk program latihan sementara dibuat oleh pelti tetapi masih dalam proses pendampingan dan belum terprogram atau tersusun dengan baik Untuk pembuatan program latihan sementara belum terprogram dengan baik, dari pelti sendiri masih ada pendampingan untuk pembuatan program latihan yang sangat bagus. Sudah, setiap memberikan program Latihan kita selalu berdiskusi juga

		<p>terhadap pengkap dan dispora apa yang diperlukan oleh atlet.</p> <p>4. Iya, setiap memberikan program Latihan kita selalu berdiskusi juga terhadap pengkap dan dispora apa yang diperlukan oleh atlet.</p> <p>5. Atlet POPDA Sleman yang utama adalah Latihan low terlebih dahulu terus dilanjutkan lagi latihan untuk proses atau menginjak ke Heg, di terapkan latihan tanding dari posisi bobot ringan untuk menguatkan mental kemudian dilakukan lagi uji coba dengan bobot yang tinggi untuk membuat mental yang terpresur sehingga bisa dikatakan program Latihan berjalan dengan baik.</p>
2	Proses latihan dan belajar	<p>1. Untuk pembuatan jadwal latihan atlet POPDA Sleman tentunya di pastikan dengan jam akademis dari sekalah masing-masing agar dalam latihan POPDA bisa berjalan dengan baik dan efektif.</p> <p>2. Pembuatan jadwal latihan atlet POPDA Sleman tentunya di pastikan dengan jam Pendidikan dari sekalah masing-masing agar dalam latihan POPDA bisa berjalan dengan baik.</p> <p>3. Jadwal latihan, dipisahkan se bisa mungkin tidak mengganggu mereka untuk jam akademis tetapi juga tidak meninggalkan tanggung jawab bahwa kita juga punya program untuk latihan.</p> <p>4. Untuk pembuatan jadwal seorang pelatih tentu memperhtaikan jam pelajaran seorang atlet.</p> <p>5. Jadwal pelatihan, dipisahkan se bisa mungkin tidak mengganggu mereka untuk jam akademis tetapi juga tidak meninggalkan tanggung jawab bahwa kita juga punya program untuk Latihan artinya latihan tetep berjalan tanpa mengganggu akademis para atlet.</p>

3	Kerjasama dan pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memotivasi atlet bisa berupa sertifikat karena dengan sertifikat bisa mempermudah atlet tersebut bisa untuk mendaftar di sekolah. 2. Dari derah Sleman tentunya memberikan dukungan kepada atlet Sleman yaitu berupa sertifikat atau piagam. 3. Memotivasi atlet bisa berupa sertifikat karena dengan sertifikat bisa mempermudah atlet tersebut bisa untuk mendaftar di sekolah. Motivasi untuk atlet berupa sertifikat karena bisa mempermudah untuk mendapatkan nilai tambahan pada waktu untuk mau mendaftar sekolah.
4	Pelaksaan try out dan try in	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kegiatan tre out dan tre in belum pernah dilakukan dikarenakan dengan keterbatasan dana yang ada. 2. Pelatih melakukan uji coba kepada atletnya yaitu bisa satu bulan sekali atau tiga bulan sekali untuk mematangkan atlet tersebut sebelum pertandinagn POPDA di mulai. 3. Kegiatan tre out dan tre in sebenarnya di lakukan sebulan sekali atau bisa per minggu, tetapi sekarng belum pernah dilakukan dikarenakan dengan keterbatasan dana yang ada. Untuk melkukan tanding luar kadang masih biaya mandiri. 4. Uji coba dilaksanakan 3 bulan sekli, melakukan tri out dilingkungan terdekat saja, tri in setiap seminggu sekali uji coba internal, eskternal dilakukan 3 bulan sekali.
5	Kejuaran pra turnamen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk atlet POPDA Sleman dalam melakukan uji coba rata rata masih memakai dana sendiri yang mereka ikuti adalah pertandingan pertandingan yang di selenggarakan di jogja maupun di luar jogja. 2. Untuk atlet sendiri dibebaskan dalam mengikuti pertandingan di luar jogja maupun di dalam jogja untuk

		<p>memperbaiki mental dan kemampuan jam terbang atlet.</p> <p>3. Dalam mempersiapkan atlet POPDA tenis lapangan mereka kebanyakan tandingnya secara individu jadi para atlet POPDA ada beberapa yang ikut tanding di beberapa evant yang diselenggarakan dijogja maupun di luar jogja.</p> <p>4. Untuk olahraga tenis lapangan yang ditandingkan secara individu jadi para atlet POPDA ada beberapa yang ikut tanding di beberapa evant yang diselenggarakan dijogja maupun di luar jogja.</p>
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan pengurus, indikator latihan program terstruktur belum dilaksanakan dengan baik, kegiatan uji coba *try out* dan *try in* masih jarang dilakukan, karena keterbatasan dana. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif aspek *process*, dari sampel pengurus dan pelatih masuk dalam kriteria kurang dan siswa atau atlet berada dalam kriteria kurang. Jika diamati secara mendalam angka hasil evaluasi *process* siswa atau atlet sudah berada di bawah angka dua. Walaupun masih dalam kriteria kurang, dari aspek *context* dan *input* hasil *process* siswa ini merupakan hasil yang paling rendah. Melanjutkan dari pernyataan diatas, dispora menyampaikan bahwa Sleman memiliki rencana atau wacana akan memasukkan siswa atau atlet ke dalam klub yang telah disediakan khusus kelas prestasi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

4. Aspek *Product*

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab

pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tercapai, program apa saja yang tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah, bagaimana tingkat kepuasan orang- orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi, atau tidak dilanjutkan. Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet dan kesejahteraan. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut. Berikut hasil evaluasi kuantitatif aspek *product* dari sisi pengurus, pelatih.

Tabel 13. Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Pertanyaan
1	Hasil juara tingkat provinsi	Apakah pernah menjuarai kejuaraan tenis lapangan tingkat Provinsi? Berapa kali menjurai Tingkat Provinsi?
2	Hasil juara tingkat nasional	Apakah pernah menjuarai kejuaraan tenis lapangan tingkat Nasional? Berapa kali menjurai kejuaran tenis tingkat Nasional?
3	Hasil juara tingkat internasional	Apakah pernah menjuarai kejuaraan tenis lapangan tingkat Internasional?
4	Hasil belajar atlet dan disiplin	Apakah pada saat sekolah tetap berangkat sekolah tanpa telat datang dan membolos jam pelajaran kecuali izin untuk latihan?
5	Prestasi atlet POPDA Sleman	Prestasi tertinggi yang pernah diraih di cabor tenis lapangan yang dimiliki?

Tabel 14. Jawaban Aspek Product Pengurus dan Pelatih

No	Indikator	Jawaban
1	Hasil juara tingkat provinsi	1. Belum pernah 2. Belum pernah 3. Belum pernah 4. Provinsi belum ada 5. Kejuaraan tingkat propinsi sementara di wakili oleh amora dan amira di kategori usia dini atau satu usia.
2	Hasil juara tingkat nasional	1. Sudah ada, tapi masih tergolong di kelompok umur 2. Ada, tapi masih tergolong di kelompok usia 3. Sudah ada, tapi masih tergolong di kelompok umur 4. Peringkat atlet POPDA yang pernah menjuarai, di tingkat nasional pernah menjuarai 5. Nasional, sudah ada beberapa dari atlet POPDA Sleman tetapi masih pada batas usia atlet atau kelompok umur.
3	Hasil juara tingkat internasional	1. Belum pernah 2. Belum pernah 3. Belum pernah 4. untuk internasional belum ada. 5. Internasional, ada satu atau masih di acara women sirkuit dikelompok umur.
4	Hasil juara tingkat internasional	1. Pelatih juga sudah memberikan arahan haerus tertib untuk sekolah, untuk jam latihan juga harus tertib sesuai jam atau jadwal yang telah ditentukan. 2. Kami selalu mengarahkan kepada atlet POPDA Sleman menekankan untuk disiplin itu dalam kegiatan belajar atau latihan. 3. Memberikan Latihan pada atlet selain itu juga memberikan tanggung jawab untuk disiplin dalam akademis 4. Memberikan arahan harus tertib untuk sekolah untuk jam Latihan

		juga harus tertip sesuai jam atau jadwal yang telah di tentukan atau semua jadwal yang telah diagendakan masing-masing
5	Prestasi atlet POPDA Sleman	<ol style="list-style-type: none"> Untuk kejuraan POPDA kemran masih mendapatkan juara 2, walau masih dalam catatan kurang memuaskan. Prestasi sementara yang dimiliki atlet POPDA Sleman sementara baru di tingkat nasional itupun baru di kelompok umur atau usia. Prestasi yang didapat kejuraan POPDA kemran masih mendapatkan juara 2, walau masih dalam catatan kurang memuaskan. Prestasi tertinggi kejuaraan nasional ada 1 di ku usia pi, ada juga di juara nasional 2 di ku pa. atau di kelompok umur Pernah menjuarai umum tingkat propinsi POPDA di tingkat usia-usia yang digeluti di ku 12. Atlet masih proses tarap peningkatan karena di POPDA usia 16.

Berdasarkan hasil dari wawancara, untuk prestasi atlet POPDA Sleman dapat dikatakan sangat kurang terbukti belum pernah menjuarai tingkat provinsi bahkan nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif aspek *product* diatas hasil yang diperoleh kurang sesuai harapan. Hal ini terlihat dengan nilai yang didapat hanya mencapai dua koma dua delapan dengan kategori sangat kurang. Bahwa selama ini masih kurangnya produk yang dihasilkan dengan keinginan dispora Sleman diajang POPDA cabang tenis lapangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Evaluasi program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman dikaji menggunakan model evaluasi *context, input, process* dan *product* atau biasa disebut model evaluasi CIPP. Hasil penelitian evaluasi ini nantinya akan memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman. Setelah ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian secara lengkap dan dilanjutkan dengan pembahasan. Berikut ini tabel hasil evaluasi dari pengelola dan siswa sekaligus kriteria nilai sebagai penentu hasil evaluasi.

Tabel 15. Hasil Evaluasi dari Pengurus PELTI Sleman

Aspek Context			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kebijakan Pelaksanaan	3,33	Baik
2	Tujuan Pelaksanaan		
Aspek Input			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Sarana Prasarana	3,93	Sangat Baik
2	Pendanaan		
Aspek Process			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Implementasi	2,86	Kurang
Aspek Product			
1	Prestasi Atlet	2,06	Sangat Kurang
2	Kesejahteraan Atlet		

Kriteria Skor

No	Skor	Kriteria
1	$X > 3,69$	Sangat Baik
2	$3,36 < X \leq 3,69$	Baik
3	$3,03 < X \leq 3,36$	Sedang
4	$2,70 < X \leq 3,03$	Kurang
5	$X < 2,70$	Sangat Kurang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Context</i>	3	33.00	35.00	34.3333	1.15470
<i>Input</i>	3	38.00	40.00	39.3333	1.15470
<i>Process</i>	3	28.00	29.00	28.6667	.57735
<i>Product</i>	3	18.00	23.00	20.6667	2.51661
Valid N (listwise)	3				

N=3 adalah jumlah sampel pengurus

Berdasarkan tabel hasil evaluasi dari sampel pengurus PELTI Sleman, bahwa pada aspek *context* terdapat dua buah indikator, yaitu kebijakan dan tujuan pelaksanaan dari program pembinaan prestasi. Hasil yang diperoleh, aspek *context* pengurus mendapatkan nilai kuantitatif 3,33 sehingga masuk dalam kriteria baik. Aspek *input* terdiri dari dua indikator, yaitu sarana prasarana dan pendanaan program. Hasil yang diperoleh yaitu mendapatkan nilai 3,93 sehingga masuk dalam kriteria sangat baik.

Aspek *process* terdapat satu indikator saja, yaitu implementasi program pembinaan. Hasil yang diperoleh yaitu 2,86 sehingga masuk dalam kriteria kurang. Aspek *product* menjadi aspek yang terakhir. Indikator dalam aspek ini yaitu prestasi atlet dan kesejahteraan atlet. Hasil yang diperoleh yaitu 2,06 sehingga masuk dalam kriteria sangat kurang.

Tabel 16. Hasil Evaluasi dari Pelatih PELTI Sleman

Aspek Context			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kebijakan Pelaksanaan	3,45	Baik
2	Tujuan Pelaksanaan		
Aspek Input			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Sarana Prasarana	3,80	Sangat Baik
2	Pendanaan		
Aspek Process			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Implementasi	3,00	Kurang
Aspek Product			
1	Prestasi Atlet	2,60	Sangat Kurang
2	Kesejahteraan Atlet		

Kriteria Skor

No	Skor	Kriteria
1	$X < 2,70$	Sangat Kurang
2	$2,70 < X \leq 3,03$	Kurang
3	$3,03 < X \leq 3,36$	Sedang
4	$3,36 < X \leq 3,69$	Baik
5	$X > 3,69$	Sangat Baik

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Context	2	34.00	35.00	34.5000	.70711
Input	2	37.00	39.00	38.0000	1.41421
Process	2	30.00	30.00	30.0000	.00000
Product	2	25.00	27.00	26.0000	1.41421
Valid N (listwise)	2				

N=2 adalah jumlah sampel pelatih

Berdasarkan tabel hasil evaluasi dari sampel pelatih PELTI Sleman, bahwa pada aspek *context* terdapat dua buah indikator, yaitu kebijakan dan tujuan pelaksanaan dari program pembinaan prestasi. Hasil yang diperoleh, aspek *context* pengurus mendapatkan nilai kuantitatif 3,45 sehingga masuk dalam kriteria baik.

Aspek *input* terdiri dari dua indikator, yaitu sarana prasarana dan pendanaan program. Hasil yang diperoleh yaitu mendapatkan nilai 3,80 sehingga masuk dalam kriteria sangat baik.

Aspek *process* terdapat satu indikator saja, yaitu implementasi program pembinaan. Hasil yang diperoleh yaitu 3,00 sehingga masuk dalam kriteria kurang. Aspek *product* menjadi aspek yang terakhir. Indikator dalam aspek ini yaitu prestasi atlet dan kesejahteraan atlet. Hasil yang diperoleh yaitu 2,60 sehingga masuk dalam kriteria sangat kurang.

Tabel 17. Hasil Evaluasi dari Atlet PELTI Sleman

Aspek Context			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kebijakan Pelaksanaan	3,07	Sedang
2	Tujuan Pelaksanaan		
Aspek Input			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Sarana Prasarana	3,36	Baik
2	Pendanaan		
Aspek Process			
No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Implementasi	3,05	Sedang
Aspek Product			
1	Prestasi Atlet	2,41	Sangat Kurang
2	Kesejahteraan Atlet		

Kriteria Skor

No	Skor	Kriteria
1	$X > 3,69$	Sangat Baik
2	$3,36 < X \leq 3,69$	Baik
3	$3,03 < X \leq 3,36$	Sedang
4	$2,70 < X \leq 3,03$	Kurang
5	$X < 2,70$	Sangat Kurang

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
<i>Context</i>	10	30.7000	1.88856
<i>Input</i>	10	33.6000	2.17051
<i>Process</i>	10	30.5000	2.54951
<i>Product</i>	10	24.1000	1.91195
Valid N (listwise)	10		

N=10 jumlah sampel pelatih

Berdasarkan kedua tabel hasil rekapitulasi diatas, di dapatkan rata-rata keseluruhan data yaitu 3,05 dan standar deviasi bernilai 0,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan “Sedang”.

No	Skor	Kriteria
1	$X > 3,69$	Sangat Baik
2	$3,36 < X \leq 3,69$	Baik
3	$3,03 < X \leq 3,36$	Sedang
4	$2,70 < X \leq 3,03$	Kurang
5	$X < 2,70$	Sangat Kurang

C. Pembahasan

1. Pembahasan Aspek *Context*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan. Pemangku kepentingan melalui evaluasi konteks pemangku kepentingan apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju. Mengevaluasi aspek konteks akan membantu pembuatan tujuan program, identifikasi kebutuhan serta pengambilan keputusan Bukit et al., (2019: 3825).

Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan sebesar 3,18 kategori sedang. Bertacchini et al., (2018: 623) dalam penelitiannya yang berjudul “*Ownership, organization structure and public service provision: the case of museums*” menyatakan bahwa desentralisasi tentang administrasi serta pemindahan staf dari bidang satu ke bidang yang lain memiliki dampak terhadap efektivitas sebuah museum. Hal ini menunjukkan bahwa pemindahan posisi staf atau biasa disebut *outsourcing* serta desentralisasi dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat efektivitas sebuah lembaga. Latar belakang program yang pertama berkaitan dengan kepengurusan. Kepengurusan POPDA Sleman sudah baik dan juga sudah ditentukan untuk strategi pembinaan siswa atau atlet yang akan dicapai.

Pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas siswa yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, *try-in*, *try-out* dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga).

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodesasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator program pembinaan sebesar 2,29 kategori sedang, sudah seharusnya pembinaan olahraga dilakukan seawal mungkin. Hal ini karena sesuai dengan pernyataan dari Prasetya & Irawan, (2020: 356) bahwa fase kategori usia yang sangat penting bagi perkembangan anak atau dapat disebut dengan golden age adalah fase usia dini. (Sukendro & Indrayana, 2017) menjabarkan jenjang pembinaan olahraga prestasi yaitu dimulai dari pelajar, mahasiswa dan umum. Berikut ini adalah penjabaran tabel jenjang pembinaan olahraga prestasi.

Tabel 18. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Pelajar

Wadah Pembina	Penanggung Jawab	Jenjang Kompetisi
Diklat Olahraga Nasional (SMP&SMA Ragunan)	Pusat	Kejuaraan Pelajar (Internasional, Asia dan ASEAN)
<ul style="list-style-type: none">• Sekolah Olahraga• PPLP	Provinsi	<ul style="list-style-type: none">• POPNAS• POPWIL• POPDA
<ul style="list-style-type: none">• Klub Olahraga Pelajar• Ekstra Kurikuler Olahraga	Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none">• Kompetisi Antar Sekolah• Kejuaraan Klub Olahraga Pelajar

Tabel 19. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Mahasiswa

Wadah Pembina	Penanggung Jawab	Jenjang Kompetisi
<ul style="list-style-type: none"> • TC • Mahasiswa 	Pusat/BAPOMI Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Universiade • POM ASIA • POM ASEAN
PPLM	<ul style="list-style-type: none"> • Perguruan Tinggi • Peng Prov 	<ul style="list-style-type: none"> • POMNAS • LIGA Mahasiswa • Kejuaraan PPLM
<ul style="list-style-type: none"> • Klub Olahraga Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Perguruan Tinggi/UKM • BAPOMI Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi Antar PT • Kejuaraan Klub Mahasiswa

Tabel 20. Jenjang Pembinaan Olahraga Prestasi Umum

Wadah Pembina	Penanggung Jawab	Jenjang Kompetisi
PELATNAS Jangka Panjang dan Pendek	<ul style="list-style-type: none"> • KOI/KONI • PB/PP 	<ul style="list-style-type: none"> • Olympiade • Kejuaraan Dunia • ASEAN Games • SEA Games
<ul style="list-style-type: none"> • Klub Olahraga Potensial (Amatiran Nasional) • PELATDA 	<ul style="list-style-type: none"> • KONI/KOI Prov • Perusahaan/Instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • PON • Kejurnas Kecabangan • PORWIL • Kompetisi/Liga
<ul style="list-style-type: none"> • Klub Olaharaga • Umum 	<ul style="list-style-type: none"> • KONI/KOI • Kab/Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejurda • POR Prov (PORDA)

Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efesien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja

sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

Rekomendasi pada aspek *context* adalah tetap dilakukan peningkatan terhadap pengembangan aspek *context* terutama dalam hal program pembinaan prestasi di POPDA Sleman Cabang Tenis lapangan agar hasil yang didapatkan masuk dalam kategori sangat baik.

2. Pembahasan Aspek *Input*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *input* program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan masih dari opsi pengurus dan pelatih kategori baik . Evaluasi *input* terkait dengan berbagai *input* yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan.. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Berdasarkan indikator pendanaan sebesar 3,88 kategori baik.

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Wani, (2018: 40) pembinaan sulit mengarah ke arah pembinaan prestasi yang maksimal ketika tidak di dukung oleh ketersediaan dana. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pemeliharaan dan perbaikan sarana

dan prasarana olahraga, pendanaan pembinaan dan pengembangan siswa mulai dari pengrekrutan sampai dengan pemasaran latihan serta mengikuti even kejuaraan, kesejahteraan siswa pelatih dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3,44 kategori baik. Abidin & Yuwono (2021: 132) identifikasi bakat atau talent identification dilanjutkan pengembangan bakat merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka pembibitan. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang siswa atau atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kebugaran jasmani siswa atau atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang siswa atau atlet itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja siswa atau atlet. Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Siswa atau atlet harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan indikator program pelatih sebesar 2,29 kategori kurang. Sleman juga mempunyai beberapa pelatih yang masih belum memiliki sertifikat pelatih. Proses rekrutmen atlet maupun pelatih, sarana prasarana, anggaran dan jadwal program merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi program pembinaan Gelu (2019: 41). Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para siswanya atau atlet sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi siswa atau atlet.

Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Evaluasi *input* menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan meliputi pelatih, siswa atau atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan masih harus dibenahi dan diperbaharui menjadi lebih baik. Hal ini di dukung dengan pendapat dari Wibowo & Juwita, (2021: 17) yang menyatakan bahwa salah satu unsur penentu dalam pembinaan serta peningkatan kualitas atlet adalah unsur sarana dan prasarana dan pendukung yang lain.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 2,29 kategori kurang. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana atau fasilitas. Menurut Hoekman et al., (2016: 306) pada tahun 1980 an pertumbuhan fasilitas olahraga di Belanda berhasil meningkatkan partisipasi olahraga hingga mencapai ambang batas partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas olahraga menjadi aspek penting dalam keberhasilan sebuah cabang olahraga. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Hal ini karena menurut Kumar et al., (2018: 550) tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaanya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, makaprogram latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritispotensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional. Setiap pelatih harus selalu sadar, peduli dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Kehadiran pelatih adalah sebuah hal yang fundamental sebagai bekal pengalaman olahraga Pill et al., (2016: 30) Kepedulian merupakan salah satu keterampilan pembinaan yang dalam beberapa tahun terakhir mendapatkan perhatian secara ilmiah Dohsten et al., (2020: 49). Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian siswa. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang siswa karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Rekomendasi aspek *input* berdasarkan hasil pembahasan diatas yaitu hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakakan siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Cortela et al., (2017: 3) yang menyatakan bahwa program bagi pelatih untuk dapat memahami berbagai kompetensi di bidang tertentu akan membantu pendidikan serta meningkatkan strategi pelatih dalam menangani masalah dalam dunia nyata kepelatihan olahraga.

Pernyataan pendukung lain dalam pengembangan SDM yaitu menurut (Rodriguez & Walters, 2017: 206) bahwa keterampilan interpersonal menjadi salah satu investasi dalam bidang pelatihan dan pengembangan karyawan. Investasi tersebut tentunya dalam rangka meningkatkan kualitas SDM agar luaran yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

3. Pembahasan Aspek *Process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan dengan kategori kurang. Beberapa hal yang harus dikaji dari evaluasi proses sebuah program antara lain kegiatan yang telah direncanakan, penjelasan terkait implementasi program dan penilaian terhadap tanggapan dari masing-masing staf terkait rencana serta implementasi program di lapangan Han et al., (2017: 26). Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan *input* yang telah disediakan. Pawestri et al., (2019: 866) evaluasi tentang proses diperlukan karena evaluasi proses dapat memberikan feedback untuk pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan sebuah program. Evaluasi *process* dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana.

Berdasarkan indikator implementasi program sebesar 2,29 kategori kurang. Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan Sari et al., (2018: 11). Kualitas latihan akan mempengaruhi prestasi yang optimal, beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas latihan yaitu

kemampuan pelatih, sarana prasarana, hasil penelitian, kompetisi atau turnamen dan kemampuan atlet. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang.

Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan. Dalam program pembinaan prestasi dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan.

Berdasarkan indikator koordinasi sebesar 2,29 kategori kurang. Koordinasi merupakan tali pengikat dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para aktor dalam organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Peran koordinasi dalam organisasi yaitu membuat perpaduan antara sumber daya organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan Darmawati & Susilo, (2019: 1). Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

Rekomendasi spek *process* yaitu pelatih serta pengurus dapat menyusun sebuah program pembinaan jangka panjang bagi seluruh siswa agar pembinaan yang berjalan di POPDA Sleman Cabang Tenis lapangan dapat berjalan dengan optimal

4. Pembahasan Aspek *Product*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang tenis lapangan dengan kategori kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Putri et al., (2021: 225) pengertian dari evaluasi *product* yaitu evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan atas pencapaian dari suatu tujuan. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai *output* atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi.

Evaluasi produk akan memberi *feedback* atau balasan terkait tingkat pencapaian akan tujuan program dan kebutuhan konsumen mampu terpenuhi Esgaier & Foster (2019: 107). Evaluasi produk akan menilai kualitas hasil sebuah program yang nantinya akan mengarah kepada sebuah pertanyaan tentang apakah program tersebut perlu diulang atau tetap berlanjut Erdogan & Mede, (2021: 55). Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpam balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Berdasarkan indikator prestasi sebesar 3,15 kategori sedang. Diatmika et al., (2020: 24) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode *Context, Input, Process, Product* (CIPP)” mengatakan bahwa prestasi olahraga merupakan aspek yang dinilai ketika melakukan evaluasi CIPP khususnya aspek *product*. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup siswa.

Rekomendasi aspek *product* yaitu perlu dilakukan kerjasama dari beberapa pihak, dalam hal ini yaitu pengurus, pelatih, siswa dan orang tua siswa untuk tetap berusaha maksimal dalam menjalankan proses latihan, sehingga selabora mampu mencetak siswa yang berprestasi hasil dari program pembinaan yang telah disusun oleh pengurus dan pelatih.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan sebuah disertasi ini mengalami beberapa keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Proses penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat

dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

2. Proses pengambilan data yang kurang optimal karena jumlah pengurus, pelatih dan atlet yang terbatas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasilan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang olahraga tenis lapangan sebesar 3,05 masuk kategori “Sedang” dikaji dari pengurus dan pelatih. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang olahraga tenis lapangan, pengurus sebesar 3,33 kategori baik, pelatih sebesar 3,45 kategori baik, berdasarkan dari siswa sebesar 3,07 masuk kategori sedang.
2. *Input* evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang olahraga tenis lapangan dari aspek *Input* pengurus sebesar 3,93 masuk kategori sangat baik. Pelatih sebesar 3,80 kategori sangat baik, Berdasarkan dari aspek *Input* siswa sebesar 3,36 masuk kategori baik.
3. *Process* evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang olahraga tenis lapangan dari aspek *process* pengurus sebesar 2,86 kategori kurang, dan pelatih sebesar 3,00 masuk kategori kurang. Berdasarkan dari aspek *process* siswa sebesar 3,05 masuk kategori sedang.
4. *Product* evaluasi program pembinaan prestasi POPDA Sleman cabang olahraga tenis lapangan dari aspek *product* pengurus sebesar 2,06 masuk kategori sangat kurang. Pelatih sebesar 2,60 masuk kategori sangat kurang. Berdasarkan dari aspek *product* siswa sebesar 2,41 masuk kategori kurang

B. Saran

Penelitian ini memiliki implikasi berupa pemahaman bagi pengelola atau manajer dari sebuah klub olahraga bahwa sumber daya manusia atau SDM yang dimiliki harus senantiasa ditingkatkan agar dapat bersaing dengan klub olahraga lain dengan sistem persaingan yang sehat serta sama-sama membangun program pembinaan yang ada di daerah tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pada aspek *context* mengingat hasil yang di dapatkan berupa sedang, maka harapannya tetap dilakukan peningkatan terhadap pengembangan aspek *context* terutama dalam hal program pembinaan prestasi POPDA Sleman Cabang Tenis lapangan agar hasil yang didapatkan masuk dalam kategori sangat baik.
2. Pada aspek *input* hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan- pelatihan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berprestasi.
3. Pada aspek *process* hendaknya pelatih serta pengurus dapat menyusun sebuah program pembinaan jangka panjang bagi seluruh siswa agar pembinaan yang berjalan POPDA Sleman Cabang Tenis lapangan dapat berjalan dengan optimal
4. Pada aspek *product* perlu dilakukan kerjasama dari beberapa pihak, dalam hal

ini yaitu pengurus, pelatih, siswa dan orang tua siswa, mitra untuk tetap berusaha maksimal dalam menjalankan proses latihan, sehingga POPDA Sleman mampu mencetak atlet yang berprestasi, hasil dari program pembinaan yang telah disusun oleh pengurus dan pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Indonesian Journal for Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee Of. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 2(1), 130–136.
- Ahmad, S. (2015). Green Human Resource Management: Policies and Practices. *Cogent Business and Management*, 2(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.1080/23311975.2015.1030817>
- Aksir, I., Suherman, W. S., Alim, A., Hasmyati, H., & Mappanyukki, A. A. (2023). Development Of Tennis Skills Training Based on Trainer Model for Beginner Athletes. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(3), 496–513. Https://Doi.Org/10.29407/Js_Unpgri.V9i3.21634
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih Dan Atlet Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <Https://Doi.Org/10.21831/Jorpres.V16i1.29989>
- Arifianto, I., & Raibowo, S. (2020). Model Latihan Koordinasi Dalam Bentuk Video Menggunakan Variasi Tekanan Bola Untuk Atlet Tenis Lapangan Tingkat Yunior. *journal stand: Sports and Development*, 1(2), 78–88. <Http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Stand/About/Submissions>
- Arifin, Zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdokarya
- Arikunto, Suharsimi, Safrudin Dan Cepi. 2009. Evaluasi program pendidikan: Pedoman Teori Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan.Bumi Aksara: Jakarta.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.17977/Jptpp.V5i6.13674>
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Asalam, Didik. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur, Volume 1. Number 2 Artikel In Press 2017.
- Asmawi, M. (2017). Evaluation Program Seven A Side Football Coaching National Paralimpic Committee (Npc) Of Indonesia At Asean Paragames 2015 In Singapore. *Ijer - Indonesian Journal Of Educational Review*, 4(1), 93. <Https://Doi.Org/10.21009/Ijer.04.01.09>
- Asmawi, M. (2021). Evaluation Program Seven A Side Football Coaching National Paralimpic Committee (Npc) Of Indonesia At Asean Paragames 2015 In Singapore. *Journal Of New Studies In Sport Management*, 2(4), 265–273. <Https://Doi.Org/10.21009/Ijer.04.01.09>
- Ayan, S., Soylu, Y., & Alincak, F. (2017). Investigation Of Emotional Intelligence Level Of University Students. *European Journal Of Physical Education And Sport Science*, 3(5), 1–11. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.569076>
- Balyi, I., & Way, R. (2013). Long - Term Athlete Development. *Human Kinetics*
- Bertacchini, E. E., Dalle Nogare, C., & Scuderi, R. (2018). Ownership, Organization Structure And Public Service Provision: The Case Of Museums.

- Journal Of Cultural Economics, 42(4), 619–643.
<Https://Doi.Org/10.1007/S10824-018-9321-9>
- Bornemann (2000), Kursus Tenis Jilid 2, Pelajaran Dan Pelatihan, Baron Educational, Jerman. Dave Miley, Tif, Buku Panduan Pelatih, Kanada.
- Brouwers, J., Sotiriadou, P., & De Bosscher, V. (2014). Sport-Specific Policies And Factors That Influence International Success: The Case Of Tennis. Sport Management Review, 18(3), 343–358.
<Https://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2014.10.003>
- Bukit, A. V, Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation Of Learning Programs In Indonesian Naval Technology College With The *Context, Input, Process, And Product* (Cipp) Model. International Journal Of Applied Engineering Research, 14(20), 3823–3827. <Http://Www.Ripublication.Com>
- Cortela, C., Milistetd, M., Galatti, L., Crespo, M., & Balbinotti, C. (2017). Professional Competencies In Tennis Coaching. Itf Coaching & Sport Science Review, 25(71), 3–5.
<Https://Doi.Org/10.52383/Itfcoaching.V25i71.218>
- D'isanto, T., D'elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assessment Of Sport Performance: Theoretical Aspects And Practical Indications. Sport Mont, 17(1), 79–82. <Https://Doi.Org/10.26773/Smj.190214>
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa Koordinasi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Kota Tangerang. Jmb : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 8(2), 125–137.
<Https://Doi.Org/10.31000/Jmb.V8i2.1607>
- Diatmika, I. P. W., Diatmika, I. P. W., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Persatuan Bulutangkis (Pb) Anugerah Denpasar Dengan Metode Contex , *Input* , Procces , *Product* (Cipp). Indonesian Journal Of Sport & Tourism, 2(1), 21–26.
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring As Sustainable Coaching In Elite Athletics: Benefits And Challenges. Sports Coaching Review, 9(1), 48–70. <Https://Doi.Org/10.1080/21640629.2018.1558896>
- El Din, A. K. H. F., & Saleh, Q. (2023). The Effect Of Rebound Exercises On The Development Of Some Physical Abilities Of Tennis Players On Wheelchairs. Mustansiriyah Journal Of Sports Science, 632–640.
- Erdoğan, G., & Mede, E. (2021). The Evaluation Of An English Preparatory Program Using Cipp Model And Exploring A1 Level Students' Motivational Beliefs. Journal Of Education And Educational Development, 8(1), 53–76.
<Https://Doi.Org/10.22555/Joeed.V8i1.109>
- Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., & NurmalaSari, D. (2019). Effectiveness Of Entrepreneurship Practice Program: Using Cipp Program Evaluation. Journal Of Entrepreneurship Education, 22(1), 1–10.
- Esgaiar, E., & Foster, S. (2019). Implementation Of Cipp Model For Quality Evaluation At Zawia University. International Journal Of Applied Linguistics & English Literature, 8(5), 106–115.
- Gammahendra, F., Hamid, D., & Riza, M. F. (2018). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Dalam Suatu Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(2), 1–10.

- Gelu, A. Y. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (Pelatda) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi Ntt Tahun 2016. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 40–51.
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2018). Evaluation Theory And Practice: Comparing Program Evaluation And Evaluation In Planning. *Journal Of Planning Education And Research*, 38(1), 98–110. <Https://Doi.Org/10.1177/0739456x16675930>
- Han, C. G. K., Pang, V., Tibok, R. P., & Jhee, Y. S. (2017). Achievement Of Children In An Alternative Education Programme For Refugee, Stateless And Undocumented Children In Sabah, Malaysia. *International Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(4), 23–39. <Https://Doi.Org/10.24200/Jonus.Vol4iss2pp335-361>
- Hoekman, R., Breedveld, K., & Kraaykamp, G. (2016). A Landscape Of Sport Facilities In The Netherlands. *International Journal Of Sport Policy And Politics*, 8(2), 305–320. <Https://Doi.Org/10.1080/19406940.2015.1099556>
- Hutasoit, J., Manurung, C., Arianja Tarigan, M., Simatupang, R. A., Ginting, J., & Kepelatihan Olahraga, P. (2023). Nutritional Needs In Court Tennis Athletes. *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj)*, 4(2), 264–271.
- Ilit, B. U. K., & Rslan, E. R. A. (2019). E H -I I T O -C T T Y T P.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38. <Https://Doi.Org/10.21831/Jk.V5i1.12759>
- Ishak, F. N. A., Rus, R. C., & Aminudin, S. I. M. (2017). Evaluation Of My Kampung My Future Program Effectiveness Based On Cipp Model. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 7(10), 662–666. <Https://Doi.Org/10.6007/Ijarbss/V7-I10/3421>
- Iskandar, D. T., Sumarton, & Domai, T. (2017). Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(1), 21–40.
- Jatra, R., Alnedral, & Firdaus, K. (2023). Forehand And Backhand Tennis Exercises: Study Literature Review. *Indonesian Journal Of Physical Education And Sport Science*, 3(1), 96–105. <Https://Doi.Org/10.52188/Ijpess.V3i1.371>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif Jawaban Atas Pertanyaan Ini Dapat Komunikasi Yang Baik Dengan Orang Tua. Mengambil Sikap Tegas Ketika Anak Paud Hi Yang Sedang Berjalan Telah. *Pernik Jurnal Paud*, 1(1), 10–25.
- Kasih, A. M., Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (2021). Evaluation Of Boccia Sports Achievement Coaching Program Using Cipp Model At The Boccia Npc Indonesia National Training Center. *Journal Of Humanities And Education Development*, 3(3), 144–147. <Https://Doi.Org/10.22161/Jhed.3.3.15>
- Kautsar, A., Sumardiyanto, & Ruhayati, Y. (2018). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <Https://Doi.Org/10.17509/Jtikor.V3i2.10135>

- Kavgaoğlu, D., & Alcı, B. (2016). Application Of *Context Input Process And Product* Model In Curriculum Evaluation: Case Study Of A Call Centre. *Educational Research And Reviews*, 11(17), 1659–1669.
- Kee, K. M., Parnabas, V., & Jannat, R. N. (2015). Factors Influencing Coaching Efficacy Among Youth Team Sport Coaches. *Proceedings Of The 2nd International Colloquium On Sports Science, Exercise, Engineering And Technology 2015*, 225–235. <Https://Doi.Org/10.1007/978-981-287-691-1>
- Kroll, A., & Moynihan, D. P. (2018). The Design And Practice Of Integrating Evidence: Connecting Performance Management With Program Evaluation. *Public Administration Review*, 78(2), 1–12. <Https://Doi.Org/10.1111/Puar.12865>
- Kumar, H., Manoli, A. E., Hodgkinson, I. R., & Downward, P. (2018). Sport Participation: From Policy, Through Facilities, To Users' Health, Well-Being, And Social Capital. *Sport Management Review*, 21(5), 549–562. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2018.01.002>
- Kurdi, K., & Qomarrullah, R. (2020). Hubungan Kecepatan Reaksi Tangan Dan Koordinasi Mata Tangan Pada Servis Tenis Lapangan Mahasiswa Universitas Cenderawasih. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 22–27. <Https://Doi.Org/10.17509/Jtikor.V5i1.25060>
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education And Sports Universitas Negri Semarang*, 6(1), 36–43. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpes/Article/View/17319/8743>
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using The Cipp Model To Assess Nursing Education Program Quality And Merit. *Teaching And Learning In Nursing*, 13(1), 9–13. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Teln.2017.09.008>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. File:///C:/Users/User/Downloads/986-Article Text-2237-1-10-20210106 (1). Pdf
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Jpj)*, 5(1), 146–154. <Https://Doi.Org/10.31539/Jpj.V5i1.3252>
- Muslimin, M., & Hidayat, A. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*, 2(2), 53. [Https://Doi.Org/10.25299/Sportarea.2017.Vol2\(2\).776](Https://Doi.Org/10.25299/Sportarea.2017.Vol2(2).776)
- Myers, K., Gervasio, M., Jones, C., Mcintyre, K., Keifer, K. (2013). Drill Evaluation For Training Procedural Skills. In: Lane, H.C., Yacef, K., Mostow, J., Pavlik, P. (Eds.), *Artificial Intelligence In Education* (Pp. 561–570). Springer
- Nasri. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 1–12.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. <Https://Doi.Org/10.31571/Edukasi.V18i1.1644>

- Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bola Basket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun. *Journal Sport Area*, 4(1), 240–248.
- Osorio Roa, D. M., Isaza-Gómez, G. D., & Torres-Ortíz, J. D. (2023). Habilidades Psicológicas Básicas De Un Grupo De Tenistas En Formación De La Ciudad De Santiago De Cali (Basic Psychological Skills Of A Group Of Tennis Players In Training From The City Of Santiago De Cali). *Retos*, 50, 895–903. <Https://Doi.Org/10.47197/Retos.V50.98480>
- Pakaya, R., Rahayu, T., & Ks, S. (2012). Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang Di Kota Gorontalo. *Journal Of Physical Education And Sports*, 1(2), 140–145.
- Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2019). Evaluasi Program Kewirausahaan Di Sdk Penabur. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861–869.
- Penalva, F., Guzmán, J. F., Martínez-Gallego, R., & Crespo, M. (2022). Design And Validation Of A Tennis Tool To Control On-Court Technical And Tactical Training Content. *International Journal Of Sports Science And Coaching*, 17(2), 309–317. <Https://Doi.Org/10.1177/17479541211027428>
- Permana, Y. (2020). Program Evaluation Of Coaching Class Performance Specific Sports In Sma N 1 Sukabumi. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 95–102.
- Pill, S., Hewitt, M., & Edwards, K. (2016). Exploring Tennis Coaches' Insights In Relation To Their Teaching Styles. *Baltic Journal Of Sport And Health Sciences*, 3(102), 30–43. <Https://Doi.Org/10.33607/Bjshs.V3i102.63>
- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 1(2), 355–361.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Jpj)*, 1(2), 32–41. <Https://Doi.Org/10.31539/Jpj.V1i2.132>
- Purna, I. M. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 261–277.
- Putri, E. O. N., Syafrial, & Raibowo, S. (2021). Evaluasi Program Latihan Mental Atlet Taekwondo Pada Dojang Jaguar Squad Bengkulu. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 219–227. <Https://Doi.Org/10.33369/Gymnastics>
- Rodriguez, J., & Walters, K. (2017). The Importance Of Training And Development In Employee Performance And Evaluation. *International Journal Peer Reviewed Journal Refereed Journal Indexed Journal Ugc Approved Journal Impact Factor*, 3(10), 206–212. <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/332537797%0awww.Wwjmr.Com>
- Santiyadnya, N. (2021). The Effectiveness Of Cipp Model's Implementation In Secondary School. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1810(012071), 1–5. <Https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1810/1/012071>

- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). Management Analysis Of Indonesian Petanque Federation Province (Fopi) Central Java In Supporting Sports Achievement In Indonesia. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(2), 837–845. <Https://Doi.Org/10.18415/Ijmmu.V6i2.895>
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16. <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.25797.50407>
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal Of Physical Education and Sports*, 6(3), 261–265. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpes/Article/View/15076>
- Sriwahyuniati, F., & Nurfadila, R. (2018). Coaching Achievements Kko In Senior High School As An Evaluation To Sport Achievements. Proceedings Of The 2nd Yogyakarta International Seminar On Health, Physical Education, And Sport Science (Yishpess 2018) And 1st Conference On Interdisciplinary Approach In Sports (Cois 2018), 278(Yishpess), 354–356. <Https://Doi.Org/10.2991/Yishpess-Cois-18.2018.87>
- Stelzenmüller, V., Cormier, R., Gee, K., Shucksmith, R., Gubbins, M., Yates, K. L., Morf, A., Nic Aonghusa, C., Mikkelsen, E., Tweddle, J. F., Peccu, E., Kannen, A., & Clarke, S. A. (2021). Evaluation Of Marine Spatial Planning Requires Fit For Purpose Monitoring Strategies. *Journal Of Environmental Management*, 278, 1–13. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jenvman.2020.111545>
- Sudarmono, M., Annas, M., & Hanani, E. S. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 64–75.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (8th Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sukendro, & Indrayana, B. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga. In *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi* (15th ed.). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi.
- Suryono, S. (2016). Pengaruh Metode Latihan Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Keterampilan Groundstrokes Tenis Lapangan Pada Siswa Sd. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 220. <Https://Doi.Org/10.21831/Jk.V4i2.10901>
- Tarigan, F. D., & Supriadi, A. (2021). Pengembangan Alat Latihan Ketepatan Sasaran Forehand Drive Padacabang Olahraga Tenis Lapangan Tahun 2021. *Journal Physical Health Recreation (Jphr)*, 2(1), 62–68.
- Trisnawan, G. R., & Subagio, I. (2018). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya, 1, 1–5.
- Utomo, B. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Di Klub Bolavoli Indomaret Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 172–181.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 24–34.

- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Ntt. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Waruhu, A. F., Sagala, R., Mahendra, A. Y., & Averina, L. (2023). The Effect Of Arm Muscle Training On Back Hand Strokes In Court Tennis. *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj)*, 4(2), 280–285.
- Wibowo, T. P., & Juwita. (2021). Analisis Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis Pb Junior Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Journal Of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 5(1), 13–18. <Https://Doi.Org/10.31857/S013116462104007x>
- Widianto, B. K., Kristiyanto, A., & Liskustyawati, H. (2020). The Implementation Of Football Sports Coaching Management At Darul Huda Mayak Ponorogo Islamic Boarding School. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 3(4), 2282–2291. <Https://Doi.Org/10.33258/Birle.V3i4.1511>
- Widiyoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Williams, M. A., Smeeton, N. J., & Ward, P. (2010). Developing Anticipation Skills In Tennis Using On-Court Instruction: Perception Versus Perception And Action. *Journal Of Applied Sport Psychology*, 16(4), 350–360, Doi: <Https://Doi.Org/10.1080/10413200490518002>
- Yusuf, M. S. A., Man, N., Haris, N. B., Ismail, I. A., & Maruf, A. (2022). Program Evaluation On Urban Agriculture Malaysia: A Review Of Evaluation Studies Using Cipp Evaluation Model Approach Program Evaluation On Urban Agriculture Malaysia: A Review Of Evaluation Studies Using Cipp Evaluation Model Approach. *International Journal Of Special Education*, 37(3), 719–741.
- Zetou, E., Vernadakis, N., Derri, V., Bebetsos, E. Filippou, F. (2014). The Effect of Game For Understanding On Backhand Tennis Skill Learning And Self-Efficacy Improvement In Elementary Students. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 152, 765-771. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2014.09.318>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.570/UN34.16/KM.07/2023
Lamp. :-
Hal : Permohonan Validasi

9 November 2023

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Ngatman, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:
Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.573/UJN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Aji
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: fumus.fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.569/UN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Abdul Alim, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.571/UN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Ismail Gani, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

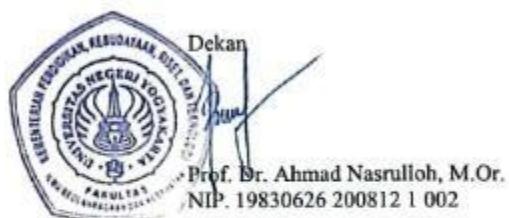
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.572/UN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.574/UN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Yopi Arifdha

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi Ahli Kliwon



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.575/UN34.16/KM.07/2023

9 November 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Alusius Kliwon *M. Suryo*
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN
PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 8. Hasil masukan dari validator isntrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih Tenis Lapangan
Instansi Asal : -

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Pada dasarnya lebih dalam : apakah ada dispensasi khusus
serta jaminan lanjutkan studi bagi atlet terpilih.*
2. *apakah monitoring & penilaian bagi kandidat atlet.
atlet yg lolos & lolos sudah dilakukan sejak awal .*
3. *apakah para kandidat atlet belum sempat dan
memperbaiki kemampuan dalam proses pertemuan popda*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2023,
Validator,

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Asisten Ahli/Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Pada Post turnamen kenapa tidak ada?*
2. *Evaluasi Setelah Pertandingan Setiap turnamen Provinsi, Nasional, Internasional*
3. *kenapa atlet yang Sudah bagus Pindah daerah Sleman ke yang lain ?*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2023
Validator,

Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd
19910909 2021121009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Bentuk pertanyaan setiap subj. inhibitor harus ditambahkan*
2. *Pengisianan halimat harus memperhatikan SPOKE dan menjawab pendeknya harus mendekapitasi*
3. *Guru kelas atau bahasa baku.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Validator,


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196708051999031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail Gani, M.Or.

Jabatan/Pekerjaan : Asisten Ahli/Dosen

Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo

NIM : 22608261024

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sub Indikator Recruitment pelatih tambahan
2. Sub Indikator Pembayaran tambahan misal besaran, bumber, alasan penggunaan
3. Sub Indikator Target, apakah dan berapa target yang diharapkan, Dapat yang menjadi penerapan target.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4-12-2023
Validator,

Ismail Gani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Abdul Alim, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGAPELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum~~ siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *perlu ditambahkan aspek motivasi yang dibentuk oleh pemain*
2. *adalah penilaian apakah dilakukan proses pemanduan batang yg di junjung dengan pembinaan yg berkelanjutan atau berjenjang*
3. *adalah penilaian apakah dilakukan proses pemanduan batang yg di junjung dengan pembinaan yg berkelanjutan atau berjenjang*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20-11-2023
Validator,



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alusius Kliwon
Jabatan/Pekerjaan : Pelatih Tenis Lapangan
Instansi Asal : -

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TENIS LAPANGAN

PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA) SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Sunaryo
NIM : 22608261024
Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum-siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
yg ketat dan perl. latihan yang cukup (rangsangan, dinas dan Perl)
2. Untuk mengantai teknik prestasi, perl. olahraga ketom.
dalam antar diri (cara) Pelti (program) dan Atlet (ortu)
3. Sifasei budi acara acara dibutuhkan bersama
dinas, Pelti, yaitu dalam persamaan dan perl. adanya
sparring luar / dalam . Sbg evaluasi program.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Des 2023.
Validator,

Alusius Kliwon
Alusius Kliwon

Lampiran 10. Surat Ijin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/942/UN34.16/PT.01.04/2024

27 Mei 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . KETUA PELTI SLEMAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sunaryo
NIM	:	22608261024
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	:	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Sleman
Waktu Penelitian	:	1 Februari - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11. Dokumentasi wawancara pengurus



Lampiran 12. Dokumentasi wawancara pelatih



Lampiran 13. Dokumentasi isi instrumen pengurus



Lampiran 14. Dokumentasi isi instrumen pelatih



Lampiran 15. Dokumentasi isi instrument atlet



Lampiran 16. Dokumentasi bersama penulis, pengurus, pelatih dan atlet POPDA Sleman



Lampiran 17. Kuesioner Pengurus dan Pelatih

**KUESIONER
PENGURUS DAN PELATIH BERPRESTASI TENIS LAPANGAN PEKAN
OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)**

Nama :
Usia :

SS : Sangat Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Aspek Context					
1	Pembagian jam latihan POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah disesuaikan dengan jadwal sekolah				
2	Pembagian waktu latihan dengan pembelajaran akademik POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah sesuai				
3	Proses pencarian bibit atlet POPDA Sleman dilakukan sesuai kebutuhan				
4	Proses pengembangan bibit atlet POPDA Sleman cabor tenis lapangan sudah sangat baik				
5	Pembinaan sudah sesuai dengan visi dan misi POPDA Sleman				
6	Perkembangan prestasi tenis lapangan meningkat				
7	Perencanaan pengembangan target prestasi sudah dilakukan				
8	Pelaporan kepengurusan kegiatan POPDA Sleman cabor tenis Sleman terprogram dengan baik				
9	Kegiatan rapat khusus kepengurusan untuk membahas program POPDA Sleman cabor tenis Sleman sudah dilakukan				
Aspek Input					
1	Monitoring sarpras dilakukan untuk menunjang pembinaan atlet				
2	Evaluasi sarpras yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan dalam pembinaan atlet POPDA Sleman				

3	Proses seleksi pemilihan atlet POPDA Sleman dibuka untuk umum				
4	Proses seleksi dengan pemilihan usia atlet POPDA Sleman sudah dilakukan				
5	Rekrutmen pelatih, pengurus memperhatikan kualitas yang disertakan bukti lisensi				
6	Proses rekrutmen memperhatikan kriteria khusus dalam menentukan pelatih				
7	Sumber dana POPDA dikelola dengan jelas				
8	Sumber dana yang didapat untuk menunjang semua kegiatan POPDA Tenis Lapangan				
9	Atlet mendapatkan fasilitas yang layak selama pembinaan				
10	Atlet mendapatkan sarpras yang layak digunakan				
Aspek Process					
1	Program latihan yang dibuat pelatih sudah terstruktur baik				
2	Program latihan sudah dijalankan dengan baik				
3	Jadwal latihan dibuat dengan terstruktur dengan memperhatikan waktu sekolah atlet				
4	Pembuatan jadwal latihan atlet mempertimbangkan kegiatan akademik di sekolah				
5	Program pembinaan atlet POPDA Sleman Tenis lapangan bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang memiliki Kelas Khusus Olahraga				
6	Setiap bulan, atlet melakukan <i>try in / try out</i>				
7	Dukungan dan insentif tambahan yang dapat meningkatkan motivasi siswa				
8	Pelatih menggunakan pra turnamen untuk bahan evaluasi dan meningkatkan mental atlet				

9	Dalam mempersiapkan atlet, tim pelatih mengikutsertakan atlet untuk pra turnamen				
Aspek Prodak					
1	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Provinsi				
2	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Nasional				
3	Atlet Tenis Lapangan POPDA Sleman berhasil menjuarai kejuaraan tenis tingkat Internasional				
4	Atlet pada saat sekolah tetap berangkat sekolah tanpa telat datang dan membolos jam pelajaran kecuali izin untuk latihan				
5	Proses latihan dihadiri langsung oleh pengurus dan pelatih untuk memantau perkembangan				
6	Prestasi yang diperoleh sudah sesuai dari target pelatih dan pengurus				
7	Program pengembangan latihan dilakukan untuk meningkatkan prestasi				

Lampiran 18. Kuisioner Atlet

KUESIONER
ATLET BERPRESTASI TENIS LAPANGAN PEKAN OLAHRAGA
PELAJAR DAERAH (POPDA)

Nama :

Asal Sekolah :

Usia :

SS : Sangat Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
ASPEK CONTEXT					
1	Saya memahami tujuan dari program pembinaan prestasi tenis lapangan POPDA Sleman.				
2	Tujuan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi saya sebagai atlet.				
3	Saya merasa didukung oleh sekolah untuk berpartisipasi dalam program ini.				
4	Program pembinaan membantu mengoptimalkan peluang penjaringan atlet tenis lapangan di sekolah.				
5	Saya mengetahui peran dan tanggung jawab saya dalam program pembinaan ini.				
6	Saya merasa didukung oleh orang tua saya untuk berpartisipasi dalam program pembinaan				
7	Saya termotivasi oleh adanya program pembinaan				
8	Saya dapat mengikuti program pembinaan dengan sangat baik				
9	Saya dapat memaksimalkan potensi saya melalui program pembinaan				
ASPEK INPUT					
1	Saya menerima fasilitas dan peralatan latihan yang memadai dari program ini.				
2	Pelatih yang mendampingi saya memiliki kompetensi dalam dunia tenis lapangan yang baik.				
3	Saya menerima dukungan nutrisi dan kesehatan yang cukup selama program berlangsung.				

4	Materi dan metode latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya.				
5	Waktu dan jadwal latihan diatur dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik.				
6	Saya selalu mengikuti kegiatan latihan dengan penuh semangat				
7	Saya mendapatkan motivasi oleh pengurus, maupun pelatih				
8	Pelatih memberikan materi latihan dengan sangat baik				
9	Saya dapat mengatur jadwal latihan saya dengan baik				
10	Saya dapat menjalankan intruksi pelatih dengan sangat baik				

ASPEK PROCESS

1	Latihan dilakukan secara rutin dan teratur sesuai jadwal.				
2	Saya menerima umpan balik yang baik dari pelatih setiap selesai sesi latihan.				
3	Latihan dilakukan dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan.				
4	Terdapat <i>try out/try in</i> berkala untuk mengukur kemajuan kemampuan saya.				
5	Saya merasa ada peningkatan kemampuan tenis lapangan saya selama mengikuti program ini.				
6	Saya mengikuti program latihan dengan sangat baik				
7	Saya akan terus berlatih demi meningkatkan prestasi saya				
8	Saya dapat menjalankan program latihan dengan sungguh-sungguh				
9	Saya menargetkan juara setiap kompetisi				

ASPEK PRODUCT

1	Saya merasa lebih percaya diri, yakin dalam bertanding setelah mengikuti program ini.				
2	Program ini meningkatkan prestasi tenis lapangan saya				
3	Program ini membantu saya mencapai target pribadi dalam olahraga tenis lapangan.				

4	Program ini meningkatkan keterlibatan saya dalam bertanding				
5	Program ini bermanfaat bagi pengembangan karir tenis lapangan saya.				
6	Program ini dapat memberikan pengalaman yang berarti untuk karir saya				
7	Program pembinaan dikelola oleh baik				